

**RUMAH HURUF SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN MENGENAL
HURUF ANAK TK A DI TK TEMPEL GATAK SUKOHARJO
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

RINDI IRA PUSPA

NIM. 193131026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rindi Ira Puspa

NIM : 193131026

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Rindi Ira Puspa

NIM : 193131026

Judul : Rumah Huruf Sebagai Media Pengembangan Kemampuan
Mengenal Huruf Anak TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo
Tahun 2022/2023

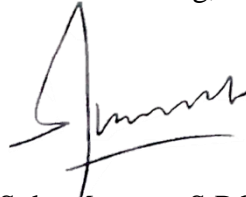
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 29 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19820611 200801 1 011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Rumah Huruf Sebagai Media Pengembangan Mengenal Huruf Anak TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo Tahun 2022/2023 yang disusun oleh Rindi Ira Puspa telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, tanggal 8 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 1
Merangkap Ketua Sidang

Afiati Handayu D. F., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19850712 201101 2 021



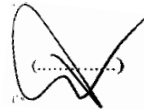
Penguji 2
Merangkap Sekretaris Sidang

Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19820611 200801 1 011



Penguji Utama

Hery Setiyatna, M.Pd.
NIP. 19691029 200003 1 001



Surakarta, 23 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP.19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Alm Bapak Suropto dan Ibu Winarti yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakakku Herman Setyawan dan Tiyas Enggar Ningrum yang sudah memberikan dukungan, nasehat, semangat, doa, dan motivasi.
3. Teman-teman PIAUD A Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan serta doa.
4. Semua pihak lainnya yang selalu memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTO

“Play gives children a chance to practice what they are learning”

(Fred Rogers)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rindi Ira Puspa

NIM :193131026

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas :IlmuTarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “ Media Rumah Huruf Sebagai Pengembangan Kemampuan Mengenal Huruf Anak TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo Tahun 2022/2023 ” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 2 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Rindi Ira Puspa

193131026

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Rumah Huruf Sebagai Media Pengembangan Mengenal Huruf Siswa TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo Tahun 2022/2023. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi
2. Prof. Dr. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi
3. Tri Utami. M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan semangat menyelesaikan skripsi
5. Hery Setiyatna, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang membimbing dan memberi semangat selama menjadi mahasiswa di UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmunya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Siti Nur Hidayati, S.Pd selaku kepala sekolah TK Tempel yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian

8. Naila Odelia Nafisah selaku guru kelompok A di TK Tempel yang telah bersedia memberikan waktunya dan membantu peneliti melakukan penelitian
9. Kedua orang tua, Alm Bapak Suropto dan Ibu Winarti yang mau berjuang untuk membesarkan, mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang serta selalu memberikan semangat, motivasi untuk menyelesaikan kuliah
10. Teman kelas PIAUD A 2019 yang telah memberikan dukungan, bantuan, motivasi serta semangat dalam mengerjakan penyusunan skripsi
11. Support system Aditya Margatama, Nur Salsabi Ila, Sherly Aprilia W, Shafa Nabila A P yang telah membantu memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 17 Mei 2023

Penulis,



Rindi Ira Puspa

193131026

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11

1.	Media Pembelajaran Rumah Huruf	11
a.	Pengertian Media Rumah Huruf	11
b.	Manfaat Media Rumah Huruf	14
c.	Kriteria Pemilihan Media Rumah Huruf	15
d.	Jenis Media	18
e.	Kelebihan Media Rumah Huruf	18
f.	Cara Penggunaan Media Pembelajaran Rumah Huruf	19
2.	Kemampuan Mengenal Huruf	21
a.	Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf	21
b.	Pentingnya Mengenal Huruf	22
c.	Indikator Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun	23
d.	Faktor Penghambat Kemampuan Mengenal Huruf	24
e.	Tingkat Pencapaian Perkembangan Mengenal Huruf	25
3.	Pendidikan Anak Usia Dini	26
a.	Pengertian Anak Usia Dini	26
b.	Karakteristik Usia 4-5 Tahun	27
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	29
C.	Kerangka Berpikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		35
A.	Jenis Penelitian	35

B. Setting Penelitian	36
C. Subyek dan Informan Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Fakta Penemuan Peneliti	44
1. Desain Lokasi Penelitian	44
2. Sejarah TK Tempel	44
3. Lokasi TK Tempel.....	45
4. Visi Misi dan Tujuan TK Tempel	46
5. Kurikulum TK Tempel.....	46
6. Struktur Organisasi TK Tempel	47
7. Keadan Guru, Peserta Didik dan Sekolah TK Tempel.....	47
8. Program Kegiatan Menjadi Kekhasan TK Tempel	50
B. Deskripsi Data.....	51
1. Manfaat Media Pembelajaran Rumah Huruf	52
2. Rancangan Penggunaan Media Rumah Huruf.....	54
C. Interpretasi.....	66
BAB V PENUTUP.....	70

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

ABSTRAK

Rindi Ira Puspa, 193131026, *Rumah Huruf Sebagai Media Pengembangan Mengenal Huruf Anak TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo Tahun 2022/2023*, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Juni 2023.

Kata Kunci : Media Rumah Huruf, Mengenal Huruf, Anak TK A.

Pembimbing : Dr. Subar Junanto, S. Pd., M. Pd.

Masalah dalam penelitian ini mengenai anak-anak yang masih sulit dalam membedakan huruf abjad karena media yang digunakan masih kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manfaat rumah huruf sebagai alat permainan edukatif dalam perkembangan mengenal huruf anak usia dini usia 4-5 tahun di TK Tempel Gatak Sukoharjo.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2023, subyek penelitian ini adalah guru kelas TK A, informan penelitian ini ada Kepala TK Tempel, untuk teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan untuk teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, teknik penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media rumah huruf di TK Tempel Gatak Sukoharjo sudah terorganisir dengan baik. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun dalam tahap perencanaan di TK Tempel Gatak Sukoharjo meliputi : Perencanaan kegiatan, menyiapkan media yaitu media rumah huruf , serta mempersiapkan penilaian untuk anak pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengenalan huruf dengan menggunakan media rumah huruf meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Selanjutnya guru melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran dengan menggunakan checklist dan pengamatan langsung kepada anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

ABSTRACT

Rindi Ira Puspa, 193131026, *Letter House as a Media for Developing Letter Recognition for Kindergarten A Students in Tempel Gatak Sukoharjo Kindergarten in 2022/2023*, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Education Journal, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta, Juni 2023

Keywords: Letter House Media, Knowing Letters, Kindergarten Children A.

Advisor : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd.

The problem in this study is that children still have difficulty distinguishing letters of the alphabet because the media used is still ineffective. This study aims to describe the benefits of letter houses as an educational game tool in the development of recognizing letters in early childhood aged 4-5 years at Tempel Gatak Sukoharjo Kindergarten.

In this study, researchers used a qualitative descriptive method. The time of the research was carried out in April until Mei 2023. The subject of this research is the class teacher of Kindergarten A. The informant of this research is the Head of Tempel Kindergarten Technique data collection consisted of observation, interviews, and documentation. The data validation technique uses triangulation of data sources. Data analysis techniques consist of data collection, data condensation, data presentation, and conclusions.

The results of this study indicate that the implementation of learning using home media the letters in Tempel Gatak Sukoharjo Kindergarten are well organized. This is proven by the implementation of learning which includes planning, implementation and evaluation. As for the planning stage at Tempel Gatak Sukoharjo Kindergarten, it includes: planning activities, preparing media, namely media house letters, and preparing assessments for children when learning takes place. In addition, the implementation of letter recognition activities using the letter house media includes: initial activities, core activities and closing activities. Furthermore, the teacher evaluates or assesses learning by using a checklist and direct observation of children during the learning process.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 4.1 Profil Sekolah TK Tempel Sukoharjo.....	44
Tabel 4.2 Struktur Organisasi	47
Tabel 4.3 Guru Kelas	47
Tabel 4.4 Daftar Nama Peserta Didik	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Media Rumah Huruf.....	13
Gambar 2. 2 Siswa Menyusun Kata Dari Media Rumah Huruf	20
Gambar 2. 3 Bagan Kerangka Berpikir.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	75
Lampiran 2: Pedoman Observasi	77
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi	78
Lampiran 4: Field-Note Wawancara	79
Lampiran 5: Field-Note Observasi	84
Lampiran 6 : Struktur Organisasi TK Tempel	86
Lampiran 7: Data Siswa TK A TK Tempel	88
Lampiran 8: Denah Lokasi Penelitian	89
Lampiran 9: Alat Permainan Outdoor	90
Lampiran 10: Media Rumah Huruf	91
Lampiran 11: Siswa Memainkan Media Rumah Huruf	93
Lampiran 12: Asesmen	94
Lampiran 13: Surat Permohonan Izin Penelitian	95
Lampiran 14: Rencana Program Pembelajaran Harian	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir. Pendidikan digunakan semacam salah satu cara yang teratur untuk memperoleh tingkatan kehidupan yang semakin baik. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa yang dituju dari pengertian pendidikan yaitu: “Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Anak-anak yang termasuk kategori jenjang pendidikan TK adalah anak usia 4-6 Tahun atau disebut juga dengan anak usia dini. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa ini disebut masa keemasan (Golden Age) dimana seluruh stimulasi dan aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya (Trianto, 2011).

Sesuai dengan perkembangan anak didik, disebutkan dalam peraturan daerah Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah Bab I Pasal 1 ayat 2 pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan

dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Adapun tujuan TK berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 tentang Taman Kanak-Kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak, pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok dalam kehidupan.

Anak usia dini berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan paling pesat, baik dari segi fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan motorik, moral, sosial emosional, kognitif dan juga bahasa berlangsung sangat pesat. Aspek-aspek perkembangan tersebut tidak berkembang secara sendiri-sendiri, melainkan saling terjalin satu sama lainnya. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa saat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematisasi berbicara anak menggambarkan sistematisasinya dalam berpikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. Dalam pendidikan usia dini atau, anak usia 4-5 tahun sudah mulai diperkenalkan bentuk huruf tetapi tidak dituntut untuk menghafalkannya. Untuk bisa membaca anak harus terlebih dahulu menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar. Sebelum mengenal kalimat agar dapat lancar membaca langkah awal yang diharuskan adalah memahami dan

menghafalkan huruf-huruf yang ada. Anak usia TK biasanya dikenalkan huruf alfabet dan belajar merangkai dan menggunakan huruf huruf tersebut. Anak akan diajarkan tentang pengenalan bunyi bahasa, pemahaman kosakata (kata sifat, dan kata benda), pemahaman bunyi huruf (huruf vokal dan konsonan), dan penggabungan huruf vokal dan konsonan. Anak TK yang mengenal huruf lebih cenderung memiliki kemampuan membaca permulaan lebih baik. Pentingnya perkembangan bahasa khususnya mengenal huruf anak usia 4-5 tahun karena: 1) Anak usia 4-5 tahun mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak; 2) Anak usia 4-5 tahun itu dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa; 3) Semakin banyak yang diserap semakin banyak yang diingat; 4) Anak usia 4-5 tahun mempunyai energi yang luar biasa; 5) Anak usia 4-5 tahun dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan (Nesi Ratna Sari, Fitriah Hayati 2021)

Pengenalan huruf sejak usia 4-5 tahun yang penting adalah metode pengajarannya melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan. Kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan yang terlihat sederhana. Namun kemampuan ini harus dikuasai oleh anak TK karena pengenalan terhadap huruf termasuk modal awal memiliki keterampilan membaca (Sari, Hayati, & Harfiandi, 2021).

Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat. Berbahasa pada anak usia

dini harus dikembangkan secara optimal agar anak mampu mengekspresikan pemikirannya dengan kata-kata yang tepat (Marputri, 2016). Perkembangan berbahasa pada anak sudah dimulai sejak sebelum lahir. Apabila anak berhasil berkomunikasi, yang ditampilkan melalui ragam isyarat, wajah, gerak, dan perilaku dengan orang tuanya atau pengasuhnya, maka saat itu anak-anak mulai mengenal kekuatan bahasa sebagai penyebab terjadinya sesuatu (Tajuddin, 2014).

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dalam pengenalan keaksaraan meliputi : mengenal simbol-simbol, mengenal suara hewan/benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Kemampuan berbahasa sangat penting dalam kehidupan anak karena dengan berbahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungannya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosakata yang dikuasai semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya (Rahayu, 2017). Maka dari itu, kemampuan berbahasa pada anak hendaknya ditanamkan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal hingga lingkungan sekolahnya. Dibutuhkan lingkungan yang kaya untuk mendukung kemampuan berbahasa anak (Otto, 2015).

Kemampuan mengenal huruf menurut (Rislina dan Khan, 2015a) merupakan kegiatan kognitif yang distimulus melalui pendengaran dan penglihatan. Kemampuan mengenal huruf dimulai sejak dini, anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak balik buku. Sedangkan menurut (Nawafilaty, 2017a) Kemampuan mengenal huruf di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dalam batas-batas aturan, pembelajaran mengenal huruf di TK hendaknya diberikan secara terpadu khususnya dalam aspek perkembangan bahasa yang salah satunya cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak adalah dengan mengadakan variasi belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan kata lain kemampuan mengenal huruf anak usia dini dimulai dari kemampuan mengenal tanda atau symbol, ciri dari aksara dalam melakukan tata tulis.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas TK A, pemanfaatan media rumah huruf di TK Tempel Gatak mampu membuat anak lebih mudah dalam perkembangan kemampuan mengenal huruf khususnya untuk anak usia 4-5 tahun. Didukung dengan pemahaman, kesadaran masyarakat serta pola asuh dari orangtua. Tidak hanya itu guru juga dapat menuntun dan menstimulus kemampuan yang dimiliki anak. Dalam menyampaikan materi pengenalan huruf pada anak harus memiliki sifat kebermaknaan agar anak tidak bosan dan terpaksa sehingga mampu memicu semangat anak.

Alat permainan edukatif yang digunakan peneliti adalah metode rumah huruf, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, warna, bangun geometri serta objek di lingkungan sekitar dengan memperhatikan konsep pengembangan dan prinsip-prinsip pengembangan alat permainan edukatif berdasar karakteristik anak. Alat permainan tersebut diharapkan dapat membantu memudahkan anak dalam belajar sesuai dengan taraf kemampuan dasar anak. Anak akan mengenal huruf dan belajar membaca tahap awal.

Dalam proses belajar mengajar media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting diaplikasikan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya dapat menarik perhatian dan minat belajar anak. Hal ini bertujuan agar mengatasi kejenuhan ketika belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat cara guru menerapkan media rumah huruf untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak.

Alat permainan edukatif rumah huruf selain dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf juga mampu memperkenalkan anak dengan warna, bangun geometri serta objek di lingkungan sekitar dengan memperhatikan konsep pengembangan dan prinsip-prinsip pengembangan alat permainan edukatif berdasar karakteristik anak. Dengan adanya alat permainan tersebut dapat membantu memudahkan anak dalam belajar sesuai dengan taraf kemampuan dasar anak. Anak akan mengenal huruf dan belajar membaca tahap awal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan November 2022 di beberapa lembaga salah satunya TK Guwokajen khususnya pada anak-anak kelas TK A masih bingung dalam membedakan huruf ataupun mengenal huruf dan bisa dikatakan kemampuan anak dalam mengenal huruf masih rendah pada saat itu, sebelumnya media yang digunakan anak dalam mengenal huruf yaitu dengan majalah yang berisikan huruf-huruf namun hal tersebut belum mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Namun di TK Tempel yang akan peneliti lakukan ditemukan keunikan dalam mengenalkan huruf yaitu dengan menggunakan media rumah huruf, yang dimana media tersebut belum digunakan di TK lainnya. Dan berdasarkan wawancara dengan guru kelas TK A dengan menggunakan alat permainan edukatif rumah huruf tersebut kemampuan mengenal huruf anak di TK tersebut lebih berkembang.

Bermula dari peristiwa tersebut memunculkan suatu masalah yang akan diteliti lebih mendalam terkait peristiwa yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Desa Tempel, maka perlu dilakukan kajian tentang pemanfaatan media rumah huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih penelitian dengan judul “Rumah Huruf Sebagai Media Pengembangan Mengenal Huruf Siswa TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo Tahun 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Masih jarang lembaga pendidikan yang menggunakan media rumah huruf dalam pembelajaran mengenal huruf selain di TK Tempel Gatak Sukoharjo.
2. Anak-anak sulit dalam mengenal huruf serta membedakan huruf.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Media rumah huruf untuk pengembangan mengenal huruf anak TK A TK Tempel Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Kemampuan mengenal huruf pada anak TK A dalam menyebutkan bentuk huruf, menunjukkan huruf yang dilihat, memilih huruf awal yang sesuai dengan nama benda, menyebutkan huruf awal suatu kata yang dilihat, menunjukkan huruf yang disebutkan guru, memilih gambar yang sesuai dengan kata serta menunjukkan huruf awal dari nama benda yang didengar.
3. Rangkaian penggunaan media rumah huruf sebagai sarana untuk mengenal huruf.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media rumah huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak TK A di Tempel Gatak Sukoharjo?”

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media rumah huruf dalam perkembangan mengenal huruf anak TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis

- a.** Menambah wawasan dalam memberikan penjelasan mengenai media rumah huruf terhadap kemampuan mengenal huruf anak TK A.
- b.** Sebagai dasar pijakan untuk penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak.
- c.** Sebagai informasi guru kelas untuk mengoptimalkan strategi peningkatan kemampuan mengenal huruf anak TK A.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media rumah huruf.
- 2) Sebagai media pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak khususnya usia 4-5 Tahun.

b. Bagi Siswa

- 1) Menjadikan anak selalu semangat dalam kegiatan belajar.
- 2) Menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar khususnya mengenal huruf.

c. Bagi Kepala TK

Hasil penelitian ini dapat diharapkan agar meningkatkan kualitas kegiatan bermain sambil belajar sehingga kemampuan mengenal huruf anak dapat maksimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan prestasi sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran Rumah Huruf

a. Pengertian Media Rumah Huruf

Menurut Aprinawati (2017) media merupakan suatu pengantar yang menyatakan bahwa media berasal dari kata *medius* (bahasa latin) yang berarti perantara atau pengantar. Fauziddin (2018) menambahkan bahwa secara umum media dapat berbentuk manusia, materi atau kejadian yang akan membuat seseorang belajar dan memperoleh pengetahuan. Setiap media pembelajaran digunakan sebagai pendukung proses atau kegiatan mengajar agar materi yang dibahas dapat dipahami oleh anak didik dengan baik dan juga dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran.

Sedangkan menurut Khadijah (2016) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Basori (2021) menyatakan bahwa media adalah berasal dari kata jamak *medium*,

yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana untuk membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk penyampaian pesan agar terlihat jelas, sehingga anak-anak dapat mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih optimal. Jadi media sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran, apalagi dalam pendidikan anak usia dini, pendidik dituntut untuk menggunakan media pada saat menyampaikan materi atau pada saat pembelajaran berlangsung. Namun, ketika menggunakan media pada saat pembelajaran, guru harus cermat dalam memilihnya, misalnya: melihat kegunaan atau manfaat media yang akan digunakan, melihat keamanan media (tidak boleh berbahan tajam) agar terhindar dari kejadian yang tidak diinginkan dan agar anak terasa nyaman ketika menggunakan media tersebut (Sumardi, Taopik Rahman, 2020).

Media Pembelajaran Rumah huruf merupakan benda tiruan yang berbentuk rumah yaitu benda manipulasi yang terbuat dari kayu yang dijadikan media untuk bermain mengenal huruf dapat juga digunakan untuk mengenalkan warna kepada anak

dengan warna yang berbeda-beda. Rumah huruf bisa digunakan dengan lepas pasang jadi jika ada yang kosong maka harus diisi dengan huruf yang sesuai.

Media pembelajaran rumah huruf dirancang untuk meningkatkan kemampuan terutama dalam mengenal huruf, warna, bangun geometri. Media pembelajaran tersebut diharapkan mampu memudahkan anak dalam belajar sesuai dengan taraf kemampuan dasar anak. Anak akan mengenal huruf dan belajar membaca tahap awal, alat permainan edukatif rumah huruf terdapat 26 huruf A-Z. Media rumah huruf ini mampu membuat anak lebih bersemangat dalam menjalani pembelajaran terutama dalam mengenal huruf abjad.

Berdasarkan uraian diatas maka media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus ada agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif tanpa adanya media pembelajaran maka kegiatan akan bersifat pasif dan membosankan bagi anak didik.



Gambar 2. 1 APE Rumah Huruf

b. Manfaat Media Rumah Huruf

Pada saat ini masih banyak guru yang menganggap bahwa peran media dalam proses pembelajaran hanya sebatas alat bantu semata dan boleh diabaikan manakala media itu tidak tersedia, padahal media merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang memiliki peran cukup dalam mengajar terutama pada pembelajaran anak usia dini. Sedangkan menurut (Rohani 2018) manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran Rumah huruf digunakan sebagai penarik perhatian anak, sehingga anak akan lebih tertarik belajar dengan media tersebut. Oleh karena itu, pemilihan warna untuk anak-anak menggunakan warna-warna yang terang dan mencolok. Hampir semua warna yang cerah digunakan dalam media Rumah Huruf seperti warna merah yang memberikan unsur energi, kuning berkesan harapan, hijau berkesan alami, biru berkesan kepercayaan, orange berkesan keseimbangan. Selain itu, bentuk yang unik dapat menarik minat dan perhatian anak. Dengan demikian pemilihan bentuk rumah yang baik dan tepat dapat membuat anak akan lebih tertarik untuk menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran rumah huruf mampu melatih konsentrasi daya ingat anak. Dengan bermain permainan ini anak mendapat pengetahuan baru mengenai huruf dan anak harus bisa mengingat itu serta melatih motorik halus, anak menggunakan tangan dan koordinasi dengan mata serta otak untuk memasukkan angka sesuai dengan bentuk yang benar disitulah motorik halus sedang diasah.

Berdasarkan uraian diatas media pembelajaran rumah huruf efektif digunakan sebagai media dalam memperkenalkan huruf kepada anak khususnya anak TK A. Anak akan lebih berkembang dalam belajar mengenal huruf abjad.

c. Kriteria Pemilihan Media Rumah Huruf

Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam (Karoma 2019) Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi anak, ketersediaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), mutu teknis dan

biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan operasional., spesifik, dan benar tergambar dalam bentuk perilaku.
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran anak.
- 3) Kondisi audien (anak) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak yang menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.
- 4) Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan

yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

- 5) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang disampaikan kepada audien (anak) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
- 6) Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Berdasarkan kriteria pemilihan media pembelajaran di atas, pemilihan atau pengembangan untuk anak harus memenuhi unsur-unsur tersebut agar peningkatan perkembangan anak dapat berjalan secara optimal. Media pembelajaran rumah huruf dirancang dan disesuaikan dengan ciri-ciri di atas, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak secara optimal dan dapat membawa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

d. Jenis Media

Jenis media dalam kegiatan bermain sambil belajar pada anak TK , antara lain:

- 1) Media audio biasa disebut dengan media dengar yang dapat menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi seperti suara bahasa, musik, dan sound effect dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan.
- 2) Media visual yaitu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi melalui penglihatan yang berbentuk simbol-simbol visual.
- 3) Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar, dan tulisan. Media audio visual di bagi menjadi dua macam, yaitu media televisi dan film.

Salah satu media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran untuk mengembangkan aspek bahasa yaitu dengan media visual. Media visual meliputi alat permainan edukatif rumah huruf, puzzle dll. Media visual biasanya digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya (Dewi, 2017).

e. Kelebihan Media Rumah Huruf

Kelebihan media rumah huruf bagi anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat pembelajaran menjadi lebih baku

Dengan menggunakan media rumah huruf pembelajaran anak lebih tefokus.

2) Pembelajaran dapat lebih menarik.

Maksudnya dengan media yang kita gunakan pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dengan warna-warna yang beragam dari media yang kita gunakan.

3) Pembelajaran lebih interaktif.

Dengan media yang menarik dan berwarna, peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Waktu pelaksanaan pembelajaran akan lebih pendek.

Dengan menggunakan media waktu pembelajaran dapat lebih singkat lagi karna kita tidak perlu menjelaskan terlalu panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas media rumah huruf mampu menjadi sarana yang dapat mendorong anak untuk bermain bersama, mengembangkan daya ingat dan fantasi, serta menjadi media pembelajaran yang menyenangkan yang mampu membuat anak lebih fokus dalam belajar karena keberhasilan dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting.

f. Cara Penggunaan Media Pembelajaran Rumah Huruf

Penggunaan media rumah huruf sangat mudah yaitu dengan cara :

- 1) Pertama dengan menyiapkan terlebih dahulu media rumah huruf
- 2) Kemudian mengeluarkan huruf dari dalam rumah huruf tersebut.
- 3) Mulai bermain dengan memasukkan kembali huruf melewati lubang yang ada pada rumah sesuai dengan bentuk yang benar.
- 4) Kemudian menyebutkan huruf sambil memasukkan ke dalam rumah huruf tersebut.

Dari paparan tersebut langkah-langkah dalam penggunaan rumah huruf sangat mudah, maka dari itu anak-anak mampu melakukan sendiri tanpa harus dibimbing oleh guru.



Gambar 2. 2 Siswa Menyusun Kata Dari APE Rumah Huruf

2. Kemampuan Mengenal Huruf

a. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Menurut Rislina dan Khan (2015), mengenal huruf merupakan kegiatan kognitif yang distimulus melalui pendengaran dan penglihatan. Kemampuan mengenal huruf dimulai sejak dini, anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak balik buku. Sedangkan menurut (Nawafilaty, 2017) Kemampuan mengenal huruf di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dalam batas-batas aturan, pembelajaran mengenal huruf di TK hendaknya diberikan secara terpadu khususnya dalam aspek perkembangan bahasa yang salah satunya cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak adalah dengan mengadakan variasi belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan huruf kepada anak harus sesuai dengan perkembangan atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Guru atau orangtua harus mampu menuntun dan menstimulus kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Menyampaikan materi pengenalan huruf pada anak harus memiliki sifat kebermanaknaan agar anak tidak merasa bosan dan terpaksa, misalnya dengan menggunakan alat permainan edukatif dengan menggunakan media yang menarik mampu memicu semangat anak dalam pembelajaran.

b. Pentingnya Mengenal Huruf

Mengenal huruf merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengenal huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak. Anak balita perlu diajari mengenal huruf karena :

- 1) Anak usia balita mudah menyerap informasi dalam jumlah yang banyak
- 2) Anak usia balita dapat menangkap informasi dengan kecepatan luar biasa
- 3) Semakin banyak yang diserap semakin banyak yang di ingat
- 4) Anak usia balita dapat mempelajari bahasa secara utuh dan belajar hampir sebanyak yang diajarkan.

Pengenalan huruf sejak usia TK yang penting adalah metode pembelajarannya melalui proses sosialisasi, metode pengajaran membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang menyenangkan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Bahwa anak dapat mengenal huruf dengan baik dan

cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik. (Nurhayati, Bastiana, & Jenny, 2021).

Jadi berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditegaskan bahwa, anak-anak yang mengenal huruf sejak usia dini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak untuk mempersiapkan diri dalam membaca dan menulis.

c. Indikator Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun

Indikator kemampuan mengenal huruf pada anak TK A yaitu :

- 1) Anak mampu menyebutkan bentuk huruf
- 2) Anak mampu menunjukkan huruf yang dilihat
- 3) Anak mampu memilih huruf awal yang sesuai dengan nama benda
- 4) Anak mampu menyebutkan huruf awal suatu kata yang dilihat
- 5) Anak mampu menunjukkan huruf yang disebutkan guru
- 6) Anak mampu memilih gambar yang sesuai dengan kata
- 7) Anak mampu menunjukkan huruf awal dari nama benda yang didengar (Purwati, 2021).

Indikator anak dalam mengenal huruf anak mampu menyebutkan lambang huruf vokal dan mampu menunjukkan lambang huruf vokal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan mengenal huruf pada anak dapat menggunakan media yang mampu memudahkan anak dalam mengenal huruf.

d. Faktor Penghambat Kemampuan Mengenal Huruf

Berdasarkan wawancara, kesulitan menghafal huruf abjad pada anak TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo antara lain:

- 1) Kesulitan belajar anak didik itu dapat dilihat sikap di dalam kelas, anak tidak dapat menerima pelajaran ketika banyak temennya.
- 2) Faktor kasih sayang dari orang tua juga sangat berpengaruh untuk hasil akhir siswa, karena orang tua sibuk bekerja jarang menasehati anak jadi anak tersebut berkelakuan semena-mena. Selain itu anak tersebut sedikit penakut ketika melihat orang baru yang menyapa secara langsung. Lain halnya ketika pelajaran berlangsung anak itu tidak dapat duduk anteng layaknya teman yang lain, lebih suka menjahili teman yang serius ketika guru menulis di papan tulis, selain itu orang tua dirumah sering menyalakan TV. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Guru kelas faktor yang mempengaruhi salah satunya perhatian kurang dari orang tua.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ramainya suasana kelas/suara teman-teman yang keras mampu

menghambat kemampuan dalam mengenal huruf pada anak TK A, tidak hanya itu faktor dari orangtua yang sibuk dalam urusan pekerjaan juga mampu menghambat perkembangan mengenal huruf anak, karena mungkin pada saat dirumah orangtua hanya membiarkan dan tidak memperhatikan si anak tentang pembelajaran yang ada di sekolah ataupun tingkat pencapaiannya sampai dengan dimana.

e. Tingkat Pencapaian Perkembangan Mengenal Huruf

Tahapan perkembangan mengenal huruf pada Permendikbud 137 Tahun 2014 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Mengenal Huruf Anak TK A. Pada STPPA membahas beberapa standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa yaitu salah satunya capaian meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z pada anak TK A. Adapun dalam penelitian ini penggunaan media rumah huruf dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf, peneliti lebih terfokus pada indikator mengenal huruf, menunjukkan huruf yang dilihat, memilih huruf awal yang sesuai dengan nama benda, menyebutkan huruf awal suatu kata yang dilihat, menunjukkan huruf yang disebutkan guru, memilih gambar yang sesuai dengan kata serta menunjukkan huruf awal dari nama benda yang didengar.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa keemasan (Golden age) di mana stimulus seluruh aspek perkembangan anak berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan masa awal kehidupan anak dan merupakan masa terpenting dalam rentan kehidupan seorang individu. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan meliputi: motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional dan moral mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal. Anak sebagai generasi unggul pada dasarnya tidak akan tumbuh dan berkembang sendirinya. Mereka sungguh memerlukan lingkungan subur yang khusus diciptakan untuk itu. Lingkungan yang kondusif tersebut akan memungkinkan anak untuk berkembang secara optimal. Dalam hal ini, peran orang tua amatlah penting. Anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Kerena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif,

dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Jadi, memaksa anak untuk belajar, sehingga anak merasa tertekan, atau membiarkan anak tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan dimulai dari usia dini, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan.(Ariyanti 2016)

Sedangkan menurut (Nasution 2019) Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

b. Karakteristik Usia 4-5 Tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 4-5 tahun antara lain :

- 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Anak memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang

dilakukan oleh anak terhadap benda-benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif.

- 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya . Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- 3) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditemukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan. (Idris 2017)

Kemampuan setiap orang dalam berbahasa berbeda-beda. Ada yang berkualitas baik dan ada yang rendah. Perkembangan ini mulai sejak awal kehidupan. Sampai anak berusia 5 bulan (0-1 tahun), seorang anak akan mengoceh seperti orang yang sedang berbicara dengan rangkaian suara yang teratur, walaupun suara dikeluarkan ketika berusia 2 bulan. Di sini terjadi penerimaan percakapan dan diskriminasi suara percakapan. Ocehan dimulai untuk menyusun dasar bahasa. Lalu pada usia satu tahun si anak dapat menyebut 1 kata atau periode holoprastik. Kemudian usia 18-24 bulan, anak mengalami perkembangan perbendaharaan kata dengan memproduksi

kalimat dua atau tiga kata disebut periode telegrafik sebab menghilangkan tanda atau bagian kecil tata bahasa dan mengabaikan kata yang kurang penting. Selanjutnya pada usia 2,5 s/d 5 tahun, pengucapan kata meningkat. Bahasa anak mirip orang dewasa. Anak mulai memproduksi ujaran yang lebih panjang, kadang secara gramatik, kadang tidak. Lalu, pada usia 6 tahun ke atas, anak mengucapkan kata seperti orang dewasa. (Andayani 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa karakteristik pada anak umumnya berbeda-beda dari satu dengan yang lainnya.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik penelitian yaitu mengenai rumah huruf sebagai media pengembangan kemampuan mengenai huruf pada anak usia dini sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kholilah mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2020/2021 dengan judul Implementasi Media Kartu Huruf Dalam Kegiatan Membaca Pada Anak di Lembaga LES Baca Anak Hebat (AHE) Cabang Ngringo Kecamatan Jaten

Kabupaten Karanganyar. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun di KB Raudhotul Jannah khususnya dalam memahami cerita, menjawab pertanyaan yang sesuai dan menceritakan kembali cerita yang disampaikan masih belum optimal. Maka dari itu peneliti dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak yaitu dengan diperlukannya media yang tepat. Salah satu media yang dapat dipakai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media cerita bergambar. Media cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Adapun persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengamati dan memahami perkembangan seseorang dalam situasi tertentu, menggambarkan sebuah proses dan seperangkat kategori mengamati guru ketika menerapkan rumah huruf untuk mengembangkan kemampuan membaca khususnya pengembangan kemampuan mengenal huruf. Sedangkan yang membedakan penelitian ini yaitu lebih memfokuskan pada penggunaan media rumah huruf untuk anak usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan penggunaan media rumah huruf mampu mengembangkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini di TK Tempel Gatak Sukoharjo.

2. Skripsi yang ditulis oleh Fransiska Eva Gelista mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta tahun 2019/2020 dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Mengenal

Angka Anak Usia 5-6 Tahun di RA Guppi 1 Kalijambe. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun di KB Raudhotul Jannah khususnya dalam memahami cerita, menjawab pertanyaan yang sesuai dan menceritakan kembali cerita yang disampaikan masih belum optimal. Maka dari itu peneliti dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak yaitu dengan diperlukannya media yang tepat. Salah satu media yang dapat dipakai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media cerita bergambar. Media cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Adapun persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama menggunakan media pembelajaran. Sedangkan yang membedakan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen posttest design. Namun untuk penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta adanya perbedaan usia dalam penelitian, kali ini penelitian meneliti anak TK A.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rosyidin mahasiswa PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta dengan judul Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Menggunakan Media Cerita Bergambar di Kelas A1 Kelompok Bermain Raudhotul Jannah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019/2020. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun di KB Raudhotul Jannah khususnya dalam memahami cerita, menjawab

pertanyaan yang sesuai dan menceritakan kembali cerita yang disampaikan masih belum optimal. Maka dari itu peneliti dapat mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak yaitu dengan diperlukannya media yang tepat. Salah satu media yang dapat dipakai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media cerita bergambar. Media cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Adapun persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama meneliti anak usia 4-5 Tahun/TK A, metode pengumpulan data yang digunakan, serta menggunakan media pembelajaran untuk mengembangkan media pembelajaran untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Sedangkan yang membedakan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Namun untuk penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu adanya kesamaan dalam penggunaan media pembelajaran. Perbedaan dari penelitian ini adalah usia anak, tempat penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Berdasarkan kajian hasil penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini maka kajian yang peneliti lakukan layak untuk dilakukan.

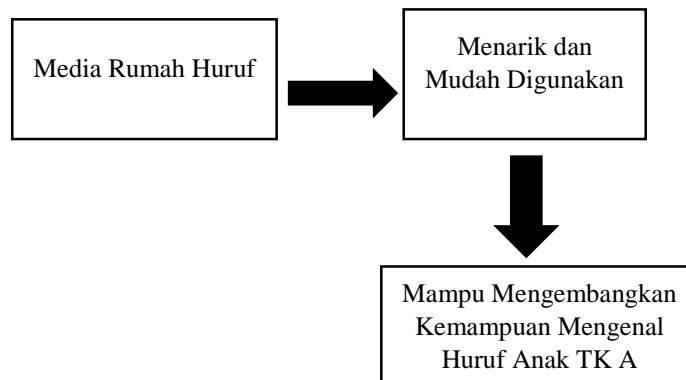
C. Kerangka Berpikir

Perkembangan kemampuan mengenal huruf pada anak dapat dilakukan melalui media pembelajaran. Perkembangan kemampuan mengenal huruf juga merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Tingkat pencapaian perkembangan anak TK A di antaranya yaitu mampu menyebutkan lambang huruf vokal, mampu menunjukkan lambang huruf vokal, mampu menyebutkan huruf depan dari gambar yang diberikan, mampu menyebutkan kata dari awalan yang diminta oleh guru. Penggunaan media pembelajaran di TK Tempel Gatak Sukoharjo mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Salah satu media yang dapat membantu perkembangan mengenal huruf pada anak TK A adalah media rumah huruf. Rumah huruf dapat digunakan dengan cara memasangkan huruf sesuai dengan tempat huruf masing-masing serta dapat memudahkan penyampaian materi mengenai huruf abjad.

Kelebihan dari rumah huruf ini sendiri yaitu karena bentuknya yang menarik menyerupai rumah serta didalamnya terdapat banyak huruf yang nantinya akan digunakan anak untuk belajar mengenal huruf. Selain bentuknya yang menarik, rumah huruf ini juga bisa digunakan secara lepas pasang. Jadi anak tidak hanya melihat hurufnya saja namun anak juga bisa memasang huruf abjad kembali sesuai dengan posisi yang pas. Dengan hal ini akan lebih membuat anak berfikir cara memasang dan melepas. Berdasarkan uraian diatas maka pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan media rumah huruf yang sudah ada di TK Tempel Gatak Sukoharjo tersebut mampu memudahkan anak dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf khususnya anak TK A.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskripsi untuk melaksanakan penelitian ini, yang dimana peneliti mendeskripsikan penggunaan media rumah huruf serta kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran mengenal huruf anak TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo.



Gambar 2. 3 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2009) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut (Poerwandari, 1998) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong dalam (Akhmad, 2015) yaitu peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dokumen resmi lainnya.

Pendekatan yang bercirikan deskriptif kualitatif ini bertujuan mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Suatu fenomena atau kenyataan di

masyarakat yang mengungkapkan jika dengan adanya metode deskriptif kualitatif bisa dijadikan prosedur untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Masalah yang sedang diselidiki adalah berdasarkan fakta-fakta yang ada dan tampak di dalam masyarakat. Sedangkan menurut (Ani muflikah, E Tajuddin Noor, 2021) peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh kemudian ditafsirkan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Taman Kanak-kanak Tempel Dukuh Gunungsari RT 02 RW 06 Desa Tempel, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih tempat di TK Tempel untuk penelitian ialah di TK Tempel sudah menerapkan rumah huruf sebagai media meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak khususnya anak TK A. Hampir seluruh, kemampuan anak dalam mengenal huruf meningkat. Jarang peneliti temukan media yang digunakan oleh TK lainnya, dengan hal ini sesuai dengan tema penelitian yang diangkat oleh peneliti untuk mengetahui keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan rumah huruf ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2023. Secara garis besar adapun rincian waktu dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023
1.	Pengajuan Judul	✓						
2.	Bab I		✓					
3.	Bab II			✓				
4.	Bab III				✓			
5.	Seminar Penelitian				✓			
6.	Bab IV					✓		
7.	Analisis Data						✓	
8.	Bab V						✓	
9.	Munaqosyah							✓

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pelaku utama dalam penelitian ini, yang dapat memberikan data mengenai variabel yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas TK A Tempel Gatak Sukoharjo.

2. Informan Penelitian

Informan adalah individu/kelompok yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah TK Tempel Gatak Sukoharjo yaitu Siti Nur Hidayati, S.Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi yang akan dilakukan guna mengetahui penggunaan rumah huruf sebagai media pengembangan kemampuan mengenal huruf anak TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo. (Mania, 2008). Menurut observasi yang peneliti lakukan di beberapa TK seperti : TK Aisyiyah Cabang Kartasura, TA/TK Al-Azhar Syifa Budi Solo, serta BA Aisyiyah Mayang dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini khususnya anak TK A belum ada yang menggunakan media rumah huruf. Rata-rata di beberapa TK tersebut lebih menggunakan kartu huruf sebagai media dalam mengenalkan huruf. Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yang dimana peneliti atau pengamat tidak menjadi bagian dari objek yang di observasi dan observasi ini berguna untuk mengumpulkan data dari objek yang di observasi (Tussholeha, 2021).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber secara terstruktur dan lisan (Asep Nanang Yuhana, 2019).

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2005) Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam metode wawancara ini, peneliti memfokuskan wawancara yang akan dilakukan yaitu dengan Guru kelas TK A Tempel Gatak. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu terdapat pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, yakni pada tahapan sangat awal ketika memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi (Rony 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data berupa catatan harian, buku, notulen rapat, atau rapot anak (Arikunto, 2013). Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal huruf dengan penggunaan media

rumah huruf. Melalui dokumentasi maka peneliti memperoleh data sebagai berikut :

- a. Profil TK Tempel
- b. Struktur organisasi TK Tempel
- c. Denah lokasi TK Tempel
- d. Sarana dan prasarana TK Tempel
- e. Dokumen-dokumen terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, salah satu bentuk pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan harus melalui tahapan dalam pemeriksaan keabsahan data meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas (Purwanto, 2022). Adapun uji keabsahan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dari

berbagai sumber dengan berbagai waktu (Suharyat, 2022). Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara yaitu dengan guru kelas serta kepala sekolah. Kemudian dengan observasi kepada anak di TK A, serta dokumentasi kegiatan anak di kelas. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu :

- 1) Triangulasi sumber data yang dilaksanakan melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan informan. Dalam penelitian ini triangulasi sumber data yaitu :
 - a) Siti Nur Hidayati, S.Pd (selaku Kepala Sekolah)
 - b) Naila Odelia Nafisah (selaku Guru Kelas TK A)

- 2) Triangulasi metode

Pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses untuk mengatur urutan dan mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. (Ahmad Beni S, 2012) Analisis ini terdiri dari tiga tahap komponen yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam sebuah catatan lapangan yang kemudian dari catatan tersebut akan terdapat 2 jenis catatan, yaitu catatan alami dan catatan reflektif. Catatan alami merupakan catatan yang memuat tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisikan kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

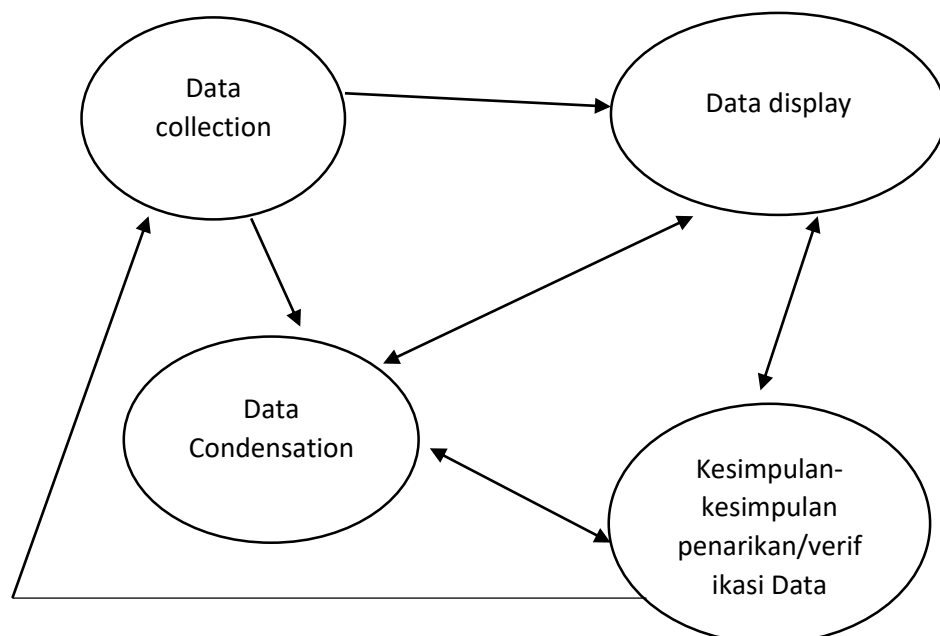
2. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut

dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh

peneliti.

3. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagian. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang akan sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.
4. Penarikan kesimpulan adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan, dan verifikasi yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Penemuan Peneliti

1. Desain Lokasi Penelitian

Tabel 4.1 Profil Sekolah TK Tempel Sukoharjo

Profil Sekolah	
Kepala Sekolah	Siti Nur Hidayati, S.Pd
Akreditasi	B
Kurikulum	Kurikulum 2013
NPSN	20342576
NSS	002031111
NIS	002860
Status	Swasta
Bentuk Pendidikan	TK
SK Pendirian Sekolah	420/779/TK/SD/2003
Tanggal Pendirian SK	1-05-2002
SK Ijin Operasional	425.3/1126

2. Sejarah TK Tempel

TK Desa Tempel dahulu bernama TK Pertiwi. TK Pertiwi Tempel berdiri tahun 1967 bertempat di rumah Bapak Sumadi di Sidomulyo, Kelurahan Tempel dengan kepala Ibu Sukiyem. Pada tahun 1970 pindah ke rumah Bapak Sumanto dengan dipimpin oleh Ibu Daini. Pada tahun 1979 pindah ke rumah Bapak Budiyono di Tempel, kelurahan Tempel dengan dipimpin oleh Ibu Esti Sri Sundari. Pada tahun 1983 pindah ke rumah Bapak Toyib di Sidomulyo, kelurahan Tempel dipimpin oleh Ibu Sri Mulyanah.

Pada akhirnya TK Pertiwi Tempel diubah menjadi TK Desa Tempel, menempati gedung sendiri mulai tanggal 7 Mei 1987 sampai sekarang di Dukuh Gunungsari RT 02 RW 06, Desa Tempel, Gatak, Sukoharjo dengan pimpinan Ibu Sri Mulyanah, Ibu Siti Nur Hidayati, S.Pd dan Ibu Sarjinh sebagai guru kelompok. TK Desa Tempel berdiri diatas tanah milik Desa Tempel dengan luas 330 m² dengan luas bangunan 90 m² dan luas halaman 240 m². Adapun ruang belajar ada 2 ruang yaitu ruang Kelompok A dan ruang Kelompok B, serta 1 ruang kantor kepala.

Pada tahun 2016 Ibu Sarjinh pensiun. Jadi TK Desa Tempel diampu oleh 2 orang yaitu Ibu Sri Mulyanah, S.Pd sebagai Pimpinan dan guru kelompok B dan Ibu Siti Nur Hidayati, S.Pd sebagai guru Kelompok B. Setelah Ibu Sri Mulyanah, S.Pd Pensiun pada tahun 2017 TK Desa Tempel diampu oleh 2 orang guru, yaitu Ibu Siti Nur Hidayati, S.Pd sebagai pimpinan TK sekaligus guru Kelompok B dan Bp. Muhammad Miftahul Fallah, S.Pd. Pada tahun 2019 Bp. Muhammad Miftahul Fallah, S.Pd pindah ke TK Desa Tempel, dan digantikan oleh Ibu Nafisah Odelia Nafisah. Demikian sejarah singkat TK Tempel beralamat di Dukuh Gunungsari RT 02 RW 06 Desa Tempel, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo,Provinsi Jawa Tengah yang dapat peneliti sampaikan.

3. Lokasi TK Tempel

TK Tempel berlokasi/beralamat di Dukuh Gunungsari RT 02 RW 06 Desa Tempel, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo,Provinsi Jawa Tengah.

4. Visi Misi dan Tujuan TK Tempel

a. Visi TK Tempel

Mempersiapkan anak didik agar berbudi luhur, sehat, ceria, cerdas, terampil dan mencintai kebudayaan sendiri serta menciptakan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi TK Tempel

Dalam upaya mengimplentasikan dan menjabarkan misi sekolah sebagai berikut :

- 1) Melatih kedisipinan melalui kebiasaan hidup yang baik
- 2) Menciptakan suasana sekolah sebagai rumah yang kedua
- 3) Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran
- 4) Memacu tujuan hidup “kebersamaan” dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mengekspresikan seni dalam hidup.

c. Tujuan TK Tempel

Tujuan pendidikan Taman Kanak Kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psiskis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

5. Kurikulum TK Tempel

Penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan TK Tempel disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah

dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, kurikulum operasional sekolah akan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah disusun oleh pusat dan diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran yang dikonkretkan dalam proses pembelajaran.

6. Struktur Organisasi TK Tempel

Tabel 4.2 Struktur Organisasi

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Drs. Darno, M.Pd	Pembina Administrasi
2.	Drs. Mahfud, M.Pd	Pengawas TK
3.	Agus Srimantara	Ketua Yayasan
4.	Siti Nur Hidayati, S.Pd	Kepala TK
5.	Mukhsin	Ketua Komite
6.	Nafisah Odelia Nafisah	Tenaga Administrasi
7.	Nafisah Odelia Nafisah	Guru Kelompok A
8.	Dian Rahmawati	Guru kelompok B

7. Keadaan Guru, Peserta Didik dan Sekolah TK Tempel

a. Keadaan Guru

TK Tempel memiliki tenaga kerja berjumlah 3 guru yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah Lulusan S-1 Kependidikan sekaligus merangkap sebagai operator sekolah, 1 guru kelas kelompok A Lulusan S-1 Kependidikan dan 1 guru kelompok B berijazah SMA.

Tabel 4.3 Guru Kelas

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Siti Nur Hidayati, S.Pd	Kepala TK
2.	Nafisah Odelia Nafisah	Guru Kelompok A
3.	Dian Rahmawati	Guru Kelompok B

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik TK Tempel kelas TK A Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 16 anak. Berikut adalah daftar nama-nama peserta didik di TK A.

Tabel 4.4 Daftar Nama Peserta Didik

No.	Nama	Jenis kelamin
1.	Rafiq Akilahnaf	L
2.	Bilqis Asian Safana	P
3.	Clarisa Aqila Putri K	P
4.	Abigail Chaivani A	L
5.	Safana Elsa Ramadhani	P
6.	Affarel Afizqy Alfarezy	L
7.	Tiffany Husna Faradila	P
8.	Sherla Putri Agustina	P
9.	Asyla Humaera Zitny	P
10.	Nayla Putri Ivada	P
11.	Yogi Kapila	L
12.	Mayra Dwi Ariyanti	P
13.	Adrian Satriya Permana	L
14.	Farda Ardiansyah	L
15.	Aprilio Febian	L
16.	Syafaati Mulya	P

c. Keadaan TK Tempel

TK Desa Tempel menempati lahan 330 m², luas bangunan permanen 90 m², dan memiliki sarana dan prasarana yang sudah baik untuk sebuah lembaga pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TK Tempel sebagai berikut :

- 1) Ruang kepala sekolah dan guru
- 2) 2 ruang belajar/kelas
- 3) 1 kamar mandi

- 4) 2 wastafel/tempat cuci tangan dan tempat wudhu
- 5) 1 gudang
- 6) Ruang UKTK Ruang kelas dilengkapi sarana pembelajaran 6 aspek perkembangan, material loose part.
- 7) Pojok baca
- 8) 10 meja siswa
- 9) 2 karpet besar untuk kegiatan pembukaan dan penutup
- 10) 2 loker anak
- 11) 1 Almari guru
- 12) 1 meja dan 1 kursi guru
- 13) 2 rak sandal dan sepatu
- 14) 1 kipas angin

d. Kelemahan

Lokasi yang terlalu dekat dengan Kantor Desa sering kali menimbulkan rasa sungkan karena anak-anak yang sering kali bersorak saat bermain sampai mengganggu kegiatan yang ada di Kantor Desa.

e. Kelebihan

Perhatian yang diberikan oleh perangkat Desa/Kepala Desa Tempel menjadikan TK Desa Tempel lebih diminati oleh orang tua/wali murid. Perangkat Desa menjadi promotor dalam proses penerimaan anak didik baru, menjadikan anak didik di TK Desa Tempel selalu memenuhi kuota yang ada.

f. Tantangan di TK Tempel

Adanya lembaga PAUD lain yang jaraknya tidak kurang dari 500m menjadi TK Desa Tempel lebih bekerja keras menghadapi persaingan yang sehat.

g. Hambatan

Kurang pedulinya wali murid terhadap dana pendidikan putra-putrinya, sehingga sekolah kurang maksimal dalam pengelolaan sarana dan prasarana penunjang.

8. Program Kegiatan Menjadi Kekhasan TK Tempel

TK Tempel memiliki program yang menjadi unggulan sekaligus sebagai ciri khas. Program tersebut adalah :

a. Pengenalan seni daerah

Dalam mengenalkan seni daerah untuk anak-anak TK di TK Tempel memiliki program yaitu menari. Dengan menari anak mampu melatih fisik motorik pada diri anak itu sendiri.

b. Pengenalan Alam Sekitar

Dalam mengenalkan alam sekitar di TK Tempel memiliki program yaitu berjalan-jalan keliling desa serta menggunakan alam sekitar sebagai sumber dan media pembelajaran.

c. Pengembangan Bakat dan Minat

Program TK Tempel dalam mengembangkan bakat dan minat anak dengan mengadakan kegiatan menari dan drumband. Kegiatan ini mampu melatih fisik motorik pada anak.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi penulis di atas, maka deskripsi data merupakan suatu upaya agar data yang terkumpul dapat dipaparkan secara baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai rumah huruf sebagai media mengenal huruf TK A Tempel Gatak Sukoharjo Tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan dengan menggunakan media rumah huruf pada kelas TK A di TK Tempel merupakan suatu proses dan upaya yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak agar mampu mengenal huruf-huruf abjad. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Tempel yaitu Bu Siti bahwa pembelajaran menggunakan media rumah huruf mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan aktif dan kreatif dikarenakan selain mampu mengerti bentuk huruf abjad anak mampu melepas pasang huruf yang sudah disediakan. Kemampuan mengenal huruf anak usia dini adalah kemampuan mengenal tanda atau simbol, ciri, dari aksara dalam melakukan tata tulis.

Berdasarkan STTPA Pada aspek perkembangan bahasa anak pada usia 4-5 tahun dalam pengenalan keaksaraan meliputi mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya membuat coretan

yang bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z. Untuk itu dalam perkembangan bahasa untuk mengenalkan huruf harus menggunakan media yang menarik perhatian anak sangat dibutuhkan suatu media melalui media tersebut anak akan memperoleh pengetahuan banyak.

Berikut hasil temuan dan proses yang dilakukan oleh guru kelas TK A TK Tempel dalam penggunaan media rumah huruf tahun ajaran 2022/2023.

1. Manfaat Media Pembelajaran Rumah Huruf

Berdasarkan wawancara dengan Bu Siti selaku kepala sekolah TK Tempel beliau menyampaikan bahwa, “Penggunaan media rumah huruf merupakan media yang mampu menarik perhatian peserta didik dalam belajar mengenal huruf karena bentuknya yang menyerupai rumah serta didalam nya terdapat huruf-huruf yang mampu membuat anak lebih antusias dalam belajar.”

Selain pentingnya penggunaan media rumah huruf pada anak yang disampaikan oleh Bu Siti di atas, Bu Nafisah selaku guru kelas juga menambahkan bahwa penggunaan media rumah huruf anak usia dini khususnya kelas TK A dapat digunakan sebagai stimulasi anak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak TK A. Manfaat media rumah huruf dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Cara Penggunaan Media Rumah Huruf di TK Tempel berdasarkan observasi yang peneliti lakukan yaitu :

- a. Pertama dengan menyiapkan terlebih dahulu alat permainan edukatif rumah huruf.
- b. Kemudian mengeluarkan huruf dari dalam rumah huruf tersebut.
- c. Mulai bermain dengan memasukkan kembali huruf melewati lubang yang ada pada rumah sesuai dengan bentuk yang benar.
- d. Kemudian menyebutkan huruf sambil memasukkan ke dalam rumah huruf tersebut.

Dari paparan tersebut langkah-langkah dalam penggunaan rumah huruf sangat mudah, maka dari itu anak-anak mampu melakukan sendiri tanpa harus dibimbing oleh guru.

Penggunaan Media Rumah Huruf Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah strategi guru untuk memudahkan anak usia 4-5 tahun dalam mengembangkan bahasa melalui huruf vokal yaitu (a, i, u, e, o) dengan media rumah huruf. Dalam pembelajaran guru merancang kegiatan untuk mengembangkan bahasa anak dengan memperhatikan tujuan, alat dan bahan yang akan digunakan serta standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa yang harus dicapai oleh anak.

Hasil wawancara dengan Bu Siti dan Bu Nafisah maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media rumah huruf sangat perlu dilakukan untuk mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

2. Rancangan Penggunaan Media Rumah Huruf

a. Pembuatan Rancangan Penggunaan Rumah Huruf

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Siti Nur Hidayati, S.Pd selaku kepala sekolah TK Tempel melakukan penyusunan rencana pembelajaran berupa RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Harian) yang mengacu pada prota (Program Tahunan) dan Prosem (Program Semester) yang telah dibuat saat rapat. Pada saat rapat guru tidak hanya sekedar membuat kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik namun guru juga mengevaluasi kegiatan belajar yang sudah dilakukan sebelumnya dan kemudian membuat inovasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru juga mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tema dan subtema yang sudah ditentukan dalam RPPH setiap satu minggu sekali, sebab satu tema dijadwalkan selesai dalam 2 minggu (Wawancara 14 April 2023).

Program tahunan yang dibuat TK Tempel merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam

kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa. Program Tahunan merupakan program umum, yang berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru kelas yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai. Kegiatan tersebut biasanya meliputi dengan hari libur nasional, pentas seni, parenting dengan orangtua maupun kegiatan yang lainnya.

Setelah program tahunan dibuat kemudian membuat RPPM, dalam perencanaan ini lebih lengkap yaitu sudah diidentifikasi tema dan sub tema serta indikator yang dicapai dalam satu minggu. Kemudian untuk pembuatan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) disusun berdasarkan RPP Mingguan yang berisi kegiatan-kegiatan yang dipilih dari indikator yang direncanakan satu hari sesuai tema dan sub tema (Wawancara 14 April 2023).

Guru menyiapkan media rumah huruf yang akan digunakan pada saat pembelajaran mengenal huruf. Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan tata cara dalam penggunaan media tersebut. Jika anak sudah paham guru meminta anak maju saling bergantian

dalam menggunakan media tersebut yaitu untuk menyusun huruf serta menyebutkan huruf yang disusun (Observasi 15 April 2023).

b. Persiapan alat dan bahan

Setelah menyusun rancangan kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media rumah huruf. Persiapan bahan dan perencanaan kegiatan ini merupakan tanggung jawab dari guru kelas untuk membuat kegiatan yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran rumah huruf. Dengan adanya kerjasama yang maksimal dan optimal antara guru maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar (Wawancara 14 April).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru menyiapkan alat dan bahan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

c. Penyiapan Alat Dokumentasi dan Penilaian

Selama proses pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan media rumah huruf, guru hanya membutuhkan handphone atau gadget untuk mengambil dokumentasi pada anak saat anak melakukan kegiatan. Dokumentasi yang diambil oleh guru berupa foto dan video anak. Kemudian foto atau video tersebut dapat dijadikan guru sebagai acuan bahan penilaian. Salah satu penilaian di TK Tempel Gatak Sukoharjo yaitu foto yang sudah diambil

didalamnya memuat perkembangan anak selama disekolah dimulai dari awal masuk kelas sampai selesai kegiatan kemudian dikirim ke masing-masing orangtua agar orangtua juga dapat memantau perkembangan anak disekolah meskipun orangtua hanya dirumah. Selain penilaian dengan foto, TK Tempel juga menggunakan teknik penilaian ceklis yang dimana penilaian tersebut juga diambil melalui foto dan video pada saat anak melaksanakan kegiatan (Wawancara 15 April 2023). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, alat dan dokumentasi yang digunakan adalah gadget untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan anak. Misalnya, guru memvideo anak yang sedang asyik belajar mengenal huruf dengan media rumah huruf, guru memfoto hasil karya anak, dan guru mendokumentasikan terkait perilaku unik yang dimunculkan oleh anak. Dokumentasi tersebut sangat penting bagi guru, orang tua, dan anak dikarenakan untuk keperluan penilaian hasil semester yang digunakan untuk bahan membuat penilaian. Maka dari itu, memang benar apa adanya jika guru memerlukan memori atau penyimpanan ruang yang besar dengan tujuan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran mengenal huruf. Penjelasan diatas telah diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi gadget guru sebagai alat dokumentasi kegiatan anak dan membuat penilaian mengenai perkembangan anak. Alasan guru hanya menggunakan gadget saja sebagai alat dokumentasi

yaitu gadget dinilai lebih fleksibel dan mudah dibawa kemana saja. Sehingga guru lebih efisien dan menghemat waktu serta tenaga. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyiapan alat dokumentasi telah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa penyiapan alat dokumentasi dilaksanakan untuk persiapan mendokumentasikan kegiatan anak dan membuat penilaian perkembangan anak.

d. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media rumah huruf ini dilaksanakan setiap hari karena guru menginginkan siswa agar tidak lupa dengan huruf abjad maka dari itu dalam memperkenalkan huruf harus dilakukan setiap hari. Dalam pembelajaran guru sebelumnya menyiapkan terlebih dahulu alat/media yang akan digunakan yaitu rumah huruf, tidak hanya itu guru juga memiliki variasi yang akan digunakan dengan media rumah huruf yaitu anak-anak biasa diberi huruf a-z serta dalam pembelajarannyapun bisa dilakukan secara perorangan maupun kelompok (Observasi 15 April 2023).

Pada saat peneliti melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Dalam pelaksanaan dimulai dari kegiatan

pembukaan, kegiatan inti, penutup. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran TK Tempel :

1) Kegiatan awal

Pembukaan dilakukan di awal pembelajaran sebelum kegiatan inti dimulai, kegiatan awal pada pembelajaran menggunakan media rumah huruf dimulai pukul 08.00 WIB. Langkah-langkah yang dilakukan pada pembukaan sebagai berikut :

- a) Anak diminta untuk berbaris sebelum masuk kelas, setelah berbaris anak masuk kedalam kelas.
- b) Guru mengajak anak untuk duduk dengan rapi, biasanya dalam bentuk melingkar atau duduk berbaris.
- c) Guru memberikan salam kepada anak, setelah itu guru menanyakan kabar hari ini kepada anak. Tidak lupa guru juga mengabsen anak-anak yang tidak masuk pada hari itu.
- d) Anak berdoa bersama sebelum belajar dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek serta hafalan asmaul husna. Dilanjutkan dengan ice breaking dengan bernyanyi bersama-sama agar pada saat pembelajaran anak berjalan dengan seru dan menyenangkan.
- e) Guru mengawali pembelajaran dengan sapaan terhadap anak-anak. Guru juga mengkondisikan anak-anak apabila gaduh dengan menggunakan tepuk diam. Anak biasanya langsung duduk ditempatnya masing-masing.

Hal tersebut juga peneliti peroleh melalui kegiatan observasi di TK Tempel pada pukul 08.00 WIB. Pada saat itu peneliti melihat bahwa guru sedang mengkondisikan anak dengan cara mengajak anak untuk duduk dengan rapi dan tertib. Guru mengajak anak bernyanyi, tanya jawab seperti “sudah sarapan apa belum?”, “tadi sarapan lauknya apa?”, “tadi waktu berangkat sekolah diantar sama siapa ya?”. setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik berupa: senam yang hanya menggerakkan kaki dan tangan. (Observasi 16 April 2023).

2) Apersepsi

Sebelum kegiatan inti dimulai guru akan memberikan apersepsi terlebih dahulu kepada anak mengenai materi dan kegiatan pembelajaran hari itu. Guru juga melakukan sesi tanya jawab kepada anak agar anak dapat berpikir lebih kritis melalui pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh guru “apa yang anak-anak tau tentang huruf?, bisakah teman-teman menyebutkan macam-macam huruf?, bentuk apakah yang sudah teman-teman ketahui?”

Adanya apersepsi ini memiliki tujuan agar anak mampu mengembangkan karakter seperti menyiapkan diri dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya, mampu berpikir kritis, dan mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan

sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang sudah peneliti lakukan, pemberian apersepsi dilaksanakan setelah kegiatan pembuka. Pemberian apersepsi dilakukan untuk mempermudah anak dalam memahami materi dan melaksanakan kegiatan yang akan dikerjakan pada hari itu. Biasanya guru memberikan apersepsi dengan menggunakan media pembelajaran nyata. Pada saat itu, pembelajaran mengenal huruf dengan mengenal huruf-huruf yang ada pada kata buah jeruk. Anak diminta untuk menyusun buah jeruk. Setelah guru selesai menjelaskan aturan main dalam pembelajaran ini maka guru akan memberikan apersepsi kepada anak dengan pertanyaan pemecah masalah seperti: “Huruf depan dari kata jeruk ini apa ya? Huruf J yang mana ya sekarang? Cara mengurutkan huruf bagaimana? Hurufnya ini ada berapa jumlahnya?” Kemudian dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan, guru akan memberikan respon dan masukan terkait jawaban dari anak. Jika ada anak yang tidak menjawab atau hanya diam saja, maka guru akan memancing anak dengan pertanyaan supaya anak ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti “teman-teman, disini ada yang kurang bersemangat loh, itu dari tadi mas Affan hanya diam saja. Coba mas Affan tau tidak huruf depannya jeruk itu huruf apa?, mas Affan suka dengan jeruk atau tidak?” dengan begitu anak

akan terpancing dan mau menjawab pertanyaan dengan baik. Jika anak sudah memahami aturan pembelajaran serta memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka guru akan mengajak anak untuk dapat lebih mengenal huruf. (Observasi 16 April 2023)

3) Kegiatan inti

Setelah memberikan apersepsi kepada anak-anak terkait materi dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, selanjutnya guru akan memberikan provokasi pada anak terkait pembelajaran media rumah huruf. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru memberikan provokasi kepada anak dengan cara mengajak anak untuk berkumpul di sentra main yang sudah disiapkan oleh guru. Guru akan meminta anak untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Langkah-langkah kegiatan inti sebagai berikut :

- a) Pada kegiatan inti anak dijelaskan pembelajaran dengan menggunakan media rumah huruf
- b) Anak diminta untuk mengamati dan mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh guru
- c) Setelah anak mendengarkan penjelasan dari guru anak dapat menggunakan media rumah huruf sesuai dengan yang diajarkan oleh guru. Pada pembelajaran kali ini

temanya yaitu binatang anak diberikan gambar serta tulisan dari gambar tersebut misa gambarnya sapi anak diminta untuk menyusun huruf dari kata sapi dengan menggunakan media rumah huruf. Anak mampu menggunakan media rumah huruf secara bergantian dengan teman yang lain. Gambar yang diberikan guru berbeda beda dan pada saat menyusun huruf anak juga diminta menyebutkan huruf apa yang disusun. Jadi anak tidak hanya mengerti bentuk huruf namun ana juga mampu mengerti itu huruf apa. apabila ada anak yang belum paham anak mampu bertanya kepada guru

4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah Kegiatan inti selesai. Guru melakukan kegiatan penutup dengan cara mengajak anak untuk membereskan media yang sudah digunakan serta mainan yang digunakan untuk anak yang sedang menunggu giliran. Jika sudah anak boleh untuk beristirahat dan membeli makanan diluar. Penjual makanan di area TK Tempel dibatasi jadi anak di TK Tempel tidak khawatir dalam membeli makanan dari luar karena sudah dicek terlebih dahulu oleh guru di TK Tempel. Setelah sesi istirahat anak selesai anak diminta masuk ke dalam kelas oleh guru. Guru menanyakan bagaimana

perasaan anak pada saat pembelajaran tadi. Setelah itu guru melakukan recalling kegiatan pada hari ini. Contoh:

Guru : Bagaimana perasaannya hari ini?

Murid : Senang bu.

Guru : Apakah senang belajar dengan menggunakan rumah huruf?

Murid : Senang bu besok belajar pakai itu lagi ya bu.

Guru : Susah apa tidak dalam mengenal huruf?

Murid : Tidak, tadi aku nyusun huruf sapi bu.

Jika recalling sudah dilaksanakan maka guru akan mengajak anak-anak untuk berkemas-kemas dan berdoa serta ditutup dengan salam. Anak-anak keluar kelas dengan berpamitan dengan guru kelas. Penjelasan tersebut di perkuat dengan adanya wawancara dengan guru kelas (Observasi 15 April 2023).

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh guru yang dimana guru harus memberikan penilaian terhadap hasil kerja anak untuk mengetahui tumbuh kembang anak, apakah anak mengalami peningkatan atau tidak. Jenis penilaian yang digunakan oleh guru TK Tempel biasanya menggunakan penilaian secara langsung dan checklist.

6) Penyiapan Penilaian

Selama proses pembelajaran dengan media rumah huruf guru mengamati proses belajar anak secara langsung bagaimana cara anak dalam melaksanakan perintah misalnya untuk menyusun huruf, apakah anak sudah mampu mengenal huruf abjad dll. Penilaian di TK Tempel juga menggunakan checklist dalam pembelajaran anak apakah anak belum berkembang, mulai berkembang atau sudah berkembang. Dengan penilaian tersebut guru mampu mengukur kemampuan anak sudah sampai mana.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup telah sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, yaitu dengan anak membereskan mainan, cuci tangan dilanjutkan makan siang bersama, menanyakan perasaan anak hari ini, recalling, berdoa, dan ditutup dengan salam. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media rumah huruf diawali dengan guru mengajak anak untuk duduk sejajar dengan rapi didalam kelas. Setelah anak sudah terkondisi dengan baik maka anak akan diberikan pelajaran mengenal huruf.

C. Interpretasi

Setelah penelitian mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai rumah huruf sebagai media pengembangan mengenal huruf siswa TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo Tahun 2022/2023 dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa (Yeni & Hartati, 2020). Menurut Firdaus (2019), mengenal huruf untuk anak TK A harus dilakukan dengan belajar sambil bermain yang dapat dilakukan melalui berbagai media seperti kartu huruf, alat matematis, serta hal-hal yang menarik minat anak untuk belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di TK Tempel, yaitu anak senang dalam belajar mengenal huruf dengan media rumah huruf karena bentuk yang menarik sekaligus anak dapat bermain sekaligus belajar saat menggunakannya. Anak belajar dengan cara memegang dan menyusun huruf yang sudah ada di dalam media tersebut. Dengan hal ini dapat memudahkan anak untuk belajar mengenal huruf.

Pembelajaran mengenal huruf di TK dilaksanakan dalam batas-batas aturan dan diberikan secara terpadu yaitu sistem pembelajaran yang memungkinkan anak, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik (Kartini & Waridah, 2019). Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan di TK A TK Tempel dalam pembelajaran dengan menggunakan rumah huruf anak harus menggunakan secara bergantian karena media yang disediakan di sekolah hanya terdapat satu buah. Oleh karena itu, untuk anak yang belum mendapat giliran menggunakan rumah huruf dapat bermain balok ataupun yang lain sembari menunggu teman. Namun, terkadang guru juga memberikan anak tugas dengan menebalkan tulisan di kertas masing-masing yang telah disediakan oleh guru.

Media rumah huruf memiliki kelebihan dari segi fisik maupun fungsinya. Dari segi fisik, media ini memiliki bentuk yang menarik menyerupai rumah serta di dalamnya terdapat banyak huruf yang nantinya akan digunakan anak untuk belajar mengenal huruf. Selain bentuknya yang menarik dan warna yang mencolok, rumah huruf ini juga bisa digunakan secara lepas pasang. Jadi anak tidak hanya melihat hurufnya saja namun anak juga bisa memasang huruf abjad kembali sesuai dengan posisi yang pas. Dengan hal ini akan lebih membuat anak berpikir cara memasang dan melepas/mengembangkan motorik halus.

Sedangkan kelebihan dari segi fungsi media rumah huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf yang dibuktikan lewat observasi dan wawancara terhadap guru kelas, yaitu rata-rata anak TK A di TK Tempel sudah mampu mengenal huruf abjad. Dari hal tersebut dapat disimpulkan jika media ini layak untuk digunakan di berbagai sekolah. Sesuai penelitian yang dilakukan Haryani dan Qalbi Zahratul (2021),

media ini berguna untuk menstimulus dan mengembangkan semua aspek perkembangan serta mendapatkan nilai pengetahuan dan pemahaman anak melalui pengalaman secara nyata.

Banyak keuntungan dalam menggunakan media pembelajaran bagi peserta didik. Media rumah huruf adalah salah satu media yang dapat menarik perhatian anak untuk menumbuhkan motivasi belajar, memberikan pengalaman nyata bagi siswa, berpikir konkrit, pembelajaran yang bervariasi, serta mempermudah proses pembelajaran (Gawise, G, Jamin, & Azizah, 2022). Dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan media dapat membuat suasana belajar mengajar menjadi hidup dan interaktif. Selain itu, media dapat mendukung pemahaman konsep pada anak karena mendukung lingkungan belajar anak sehingga anak dapat mudah memahami konsep yang ingin ditanamkan (Nasution, Darmayunata, & Wahyuni, 2022).

Dalam penelitian ini, dalam pembelajaran mengenal huruf di TK A Tempel Gatak Sukoharjo menggunakan media rumah huruf yang mampu mendukung perkembangan bahasa anak. Penelitian yang dilakukan menunjukkan dengan penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang mutlak. Apabila kebutuhan anak dalam pembelajaran tidak terpenuhi, maka anak terlihat bosan dan enggan memperhatikan guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dalam pengembangan potensi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media rumah huruf pada anak TK A sudah terlaksana dengan baik dan sudah secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun dalam tahap perencanaan di TK Tempel Gatak Sukoharjo meliputi: perencanaan kegiatan, menyiapkan media yaitu media rumah huruf, serta mempersiapkan penilaian untuk anak pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengenalan huruf dengan menggunakan media rumah huruf meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Selanjutnya guru melakukan evaluasi atau penilaian pembelajaran dengan menggunakan checklist dan pengamatan langsung kepada anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Dalam penelitian dapat diungkapkan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian ini. Saran tersebut diantaranya:

1. Kepala sekolah diharapkan untuk selalu meningkatkan dan memaksimalkan penggunaan media rumah huruf sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan aspek bahasa mengenal huruf.
2. Guru diharapkan untuk selalu meningkatkan kreativitas dalam penggunaan media rumah huruf untuk lebih memudahkan kepada anak dalam memahami materi mengenal huruf.
3. Peserta didik diharapkan untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran serta agar mampu mencapai tujuan perkembangannya.
4. Media rumah huruf diharapkan untuk selalu dijaga dan dirawat agar dapat memberikan kenyamanan bagi anak pada saat nanti digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Beni S, A. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Pustaka Setia*.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif pada Distro di Kota Surakarta). *Duta.Com*, 9(1), 47.
- Ani muflifah, E Tajuddin Noor, T. M. (2021). Peranan Orang Tua siswa dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Asep Nanang Yuhana, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 92.
- Cristy, Y. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Daymon Christine, I. H. (2007). Metode-Metode Riset Kualitatif Dalam Publik Relations dan Marketing Communications. *Bentang Pustaka*.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Fauziddin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Benda Konkret Pada Anak Kelompok A1 di TK Cahaya Kembar Bangkinang Kampar. *Jurnal PG- PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2.
- Firdaus, P. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(2).
- Gawise, G, N. A. L., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran Dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Handayani, A. W., Chandra, A., & Sulianto, J. (2022). Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonetik dan Aspek Semantik. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 5(1).
- Haryani, M., & Qalbi Zahratul. (2021). Pemahaman Guru PAUD Tentang Alat Permainan Edukatif (APE) di TK Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial)*, 10(1).

- Hasanah, U. (2019a). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) pada Taman Kanak-kanak di Kota Metro Lampung. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 23.
- Hasanah, U. (2019b). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanan Di Kota Metro Lampung. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Kartini, & Waridah. (2019). Implementasi Pembelajaran Terpadu Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Mania, S. (2008). Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan*, 11(2), 221.
- Marputri, R. (2016). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di Paud Nurul Hidayah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 86.
- Nasution, N., Darmayunata, Y., & Wahyuni, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini berbasis Augmented Reality. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
- Nawafilaty, T. (2017a). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A. *JCE*, 1(1), 22.
- Nawafilaty, T. (2017b). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A. *JCE*, 1(1), 22.
- Nurhayati, Bastiana, & Jenny. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Meniru Huruf Dari Media Berbahan Alam Di TK Negeri Pembina Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1).
- Otto, B. (2015). Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Kencana*, 199.
- Pendidikan, K., Jenderal, D., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, D., & Usia, A. (2022). *Secara Mandiri*.
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian*. 34.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Purwati, T. (2021). Kemampuan Mengenal Hurud Pada Anak USia 4-5 Tahun Di TK Se-Kecamatan Tempilang Bangka Belitung. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(10).
- Rahayu, S. (2017). Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Kalimedia*, 147.
- Rislina dan khan. (2015a). Mengenalkan Huruf Melalui Loncat Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Nusantara of Research Jurnal*, 2(2), 158.

- Rislina dan Khan. (2015b). Mengenalkan Huruf Melalui Loncat Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Nusantara of Research Jurnal*, 2(2), 158.
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. *Alfabeta*, 72.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suharyat, Y. (2022). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sumardi, Taopik Rahman, M. T. (2020). Pengembangan Media Bigbook Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 27.
- Tajuddin, N. (2014). Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Puplishing*, 36.
- Trianto. (2011). Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini. *Kencana*, 14.
- Tussholeha, Z. R. (2021). *Strategi Menghasilkan Manajer Berkualitas Melalui Job* (T. B. Silitonga, Ed.). Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-Kanan Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1).
- Zaman, B. (2015). Media dan Sumber Belajar Tk. *Universitas Terbuka*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala TK Tempel

1. Bagaimana awal mula sejarah TK Tempel bu?
2. Bagaimana letak geografis TK Tempel bu?
3. Sarana dan prasarana yang ada di TK Tempel itu ada apa saja bu?
4. Dalam mengenalkan huruf pada anak biasanya media apa yang digunakan bu?
6. Bagaimana upaya ibu dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan rumah huruf?
7. Apakah terdapat siswa yang belum dapat mengenal huruf?
8. Bagaimana pandangan ibu dengan anak yang belum dapat mengenal huruf?
9. Apa yang dimaksud dengan media rumah huruf?
10. Bagaimana cara penggunaan media rumah huruf?
11. Terbuat dari apa media rumah huruf?
12. Apakah tujuan penggunaan media rumah huruf dalam mengenalkan huruf pada anak TK A?
13. Apa yang perlu di persiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?
14. Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan oleh guru?
15. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengenalkan huruf pada anak TK A menggunakan media rumah huruf?
16. Bagaimana perkembangan mengenal huruf anak setelah menggunakan media rumah huruf?
17. Apakah ada hambatan dalam menggunakan media rumah huruf pada anak TK A?

18. Bagaimana teknik penilaian di TK Tempel dalam penggunaan media rumah huruf untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf di TK A?

B. Guru kelas PAUD TK Tempel

1. Apa yang dimaksud dengan media rumah huruf?
2. Bagaimana cara penggunaan media rumah huruf?
3. Apa tujuan penggunaan media rumah huruf untuk siswa TK A?
4. Apa yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?
5. Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan oleh guru?
6. Bagaimana perkembangan anak setelah menggunakan media rumah huruf?
7. Apakah ada hambatan dalam penggunaan media rumah huruf untuk anak TK A?
8. Bagaimana teknik penilain di TK Tempel dalam penggunaan media rumah huruf untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada siswa TK A di TK tempel?

Lampiran 2: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan di suatu lembaga TK Tempel Gatak Sukoharjo yaitu :

1. Mempersiapkan media rumah huruf untuk pembelajaran mengenal huruf siswa TK A di TK Tempel.
2. Perencanaan pembelajaran menggunakan media rumah huruf siswa TK A di TK Tempel.
3. Kegiatan dalam pembelajaran mengenal huruf menggunakan media rumah huruf.
4. Penilaian yang dilakukan saat pembelajaran mengenal huruf.

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi Misi dan Tujuan TK Tempel
2. Jumlah guru dan siswa di TK Tempel
3. Sarana dan prasarana di TK Tempel
4. Pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf dengan media rumah huruf

Lampiran 4: Field-Note Wawancara

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 01
 Nama : Siti Nur Hidayati, S.Pd
 Hari/tanggal : Jumat 14 April 2023
 Tempel : Ruang Kantor TK Tempel
 Pukul : 09.00 WIB

Peneliti : Assalamualaikum, bu
 Bu Siti : Waalaikumsalam, mbak gimana?
 Peneliti : Saya izin mau wawancara bu
 Bu Siti : Iya mbak silahkan
 Peneliti : Awal mula TK Tempel itu gimana nggeh bu/sejarahnya TK Tempel?
 Bu Siti : Sejarahnya ada di buku mbak itu lengkap nanti bisa dibaca sendiri ya mbak
 Peneliti : Baik bu, kalau untuk letak geografis dari TK Tempel bu?
 Bu Siti : Itu juga sudah ada di buku mbak nanti saya carikan dulu ya
 Peneliti : Baik bu Siti.. Kalau untuk sarana dan prasarana di TK Tempel itu apa saja nggeh bu?
 Bu Siti : Di TK Tempel itu terdapat ruang kelas, kamar mandi, tempat wudhu, gudang, pojok baca, meja, kursi, karpet, rak sandal/sepatu, kipas angin, area bermain seperti ayunan dll mbak nanti bisa dilihat-lihat lagi ya
 Peneliti : Nggeh bu, kalau untuk mengenalkan huruf anak kelas TK A biasanya menggunakan media apa ya bu?
 Bu Siti : Disini biasanya menggunakan media rumah huruf mbak
 Peneliti : Bagaimana upaya ibu dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan rumah huruf bu?
 Bu Siti : Guru setiap hari mengenalkan huruf dengan menggunakan media rumah huruf mbak agar anak juga tidak gampang lupa dengan huruf-huruf abjad seperti itu mbak.
 Peneliti : Apakah terdapat siswa yang belum dapat mengenal huruf bu?
 Bu Siti : Ya ada tapi cuma 1-2 orang mbak, kalau yang lain sudah bagus mbak dalam mengenal huruf.
 Peneliti : Lalu bagaimana pandangan ibu dengan anak yang belum dapat mengenal huruf?

- Bu Siti : Kemampuan anak kan berbeda-beda mbak jadi sebagai guru selalu menuntun dan mengarahkan anak apabila masih mengalami hambatan dalam mengenal huruf dengan media rumah huruf ini mampu membantu anak dalam memudahkan untuk mengenal huruf-huruf abjad. Mungkin seperti itu mbak.
- Peneliti : Media rumah huruf itu sendiri apa ya bu? Saya jarang menemukan media ini soalnya di TK lain.
- Bu Siti : Media rumah huruf ini adalah media yang berbentuk rumah nah didalamnya itu terdapat huruf-huruf nya mbak kemudian rumah huruf itu kan ada atapnya layaknya rumah pada umumnya nah itu terdapat lubang yang mampu untuk memasukkan huruf kedalam lubang tersebut jadi disesuaikan dengan hurufnya mbak.
- Peneliti : Bagaimana cara penggunaan media rumah huruf tersebut bu?
- Bu Siti : Tergantung guru kelasnya nanti mau dibuat kegiatan yang seperti apa mbak, misal anak diminta untuk menyusun huruf nah nanti anak bisa maju dan menyusun huruf dengan kata sesuai yang diminta oleh guru.
- Peneliti : Lalu terbuat dari apa rumah huruf itu bu?
- Bu Siti : Terbuat dari kayu mbak
- Peneliti : Kemudian tujuan penggunaan media rumah huruf sendiri itu apa bu bagi anak TK A?
- Bu Siti : Tujuannya agar mengatasi anak dalam menghapu kejenuhan ketika belajar. Oleh karena itu dengan adanya rumah huruf bisa memacu anak untuk lebih bersemangat untuk mengenal huruf
- Peneliti : Baik bu, lalu apa saja yang dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?
- Bu Siti : Biasanya yang perlu di persiapkan itu rencana pembelajaran, media pembelajaran serta penilaian untuk anak mbak
- Peneliti : Kemudian untuk tahap persiapan yang dilakukan oleh guru apa saja nggeh bu?
- Bu Siti : Sama mbak jadi guru membuat perencanaan kemudian menyiapkan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan serta penilaian untuk anak
- Peneliti : Baik bu, kemudian upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan huruf pada anak TK A dengan menggunakan media rumah huruf itu sendiri bu?
- Bu Siti : Biasanya di awal itu guru menunjukkan huruf dan namanya huruf apa serta dengan ditambah gambar mbak misalnya gambar hewan sapi nah huruf depannya itu huruf apa seperti itu.
- Peneliti : Lalu bagaimana perkembangan mengenal huruf anak setelah menggunakan media rumah huruf itu bu?

- Bu Siti : Anak lebih antusias dalam belajar mbak, pembelajaran juga semakin menarik dan itu memudahkan anak dalam belajar mengenal huruf karena selain mengetahui bentuk-bentuk huruf anak dapat memegang hurufnya itu sendiri.
- Peneliti : Baik bu, selanjutnya apakah ada hambatan dalam menggunakan media rumah huruf pada anak bu?
- Bu Siti : Ada mbak jadi media rumah huruf di TK Tempel itu hanya ada 1 jadi kadang anak berebut untuk menggunakan media tersebut namun saya mengatasi hal ini dengan meminta anak untuk maju satu persatu dalam menggunakan rumah huruf tersebut.
- Peneliti : Baik bu, untuk penilaian dalam penggunaan media rumah huruf pada anak di TK Tempel bagaimana bu?
- Bu Siti : Teknik penilaiannya itu dengan dokumentasi, checklist serta pengamatan langsung pada saat pembelajaran berlangsung mbak.
- Peneliti : O iya bu terimakasih nggeh bu atas waktu dan jawaban yang sudah ibu berikan.
- Bu Siti : Iya mbak sama-sama kalau mau tanya lagi silahkan mbak
- Peneliti : Sudah cukup bu mungkin sampai sini saja nggeh bu sesi tanya jawabnya hehe
- Bu Siti : O iya mbak kalau begitu
- Peneliti : Wassalamualaikum wr wb bu.
- Bu Siti : Waalaikumsalam wr wb mbak.

FIELDNOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 02

Nama : Nafisah

Hari/tanggal : Sabtu 15 April 2023

Tempel : Ruang Kantor TK Tempel

Pukul : 10.30 WIB

Peneliti : Assalamualaikum wr wb bu

Bu Nafisah : Waalaikumsalam wr wb mbak

Peneliti : Ijin untuk wawancara sebentar nggeh bu.

Bu Nafisah : Iya mbak silahkan.

Peneliti : Disini kan sudah menerapkan rumah huruf sebagai media untuk mengenal huruf pada anak, lalu pengertian dari rumah huruf itu sendiri apa bu?

Bu Nafisah : Iya mbak jadi rumah huruf itu media yang digunakan untuk mengenalkan huruf pada anak nanti medianya itu bentuknya menyerupai rumah mbak ada atapnya namun didalamnya ada huruf-huruf abjadnya mbak.

Peneliti : O iya bu lalu untuk cara penggunaannya bagaimana bu?

Bu Nafisah : Cara penggunaannya itu misal tema nya buah, anak di kasih gambar buah misalnya apel serta dibawah gambar itu ada tulisan apel seperti itu kemudian anak diminta maju oleh guru dan menyusun sesuai dengan apa yang ia dapat begitu mbak lalu guru menanyai ini huruf apa seperti itu. Namun sebelum kegiatan seperti ini dimulai biasanya guru menyampaikan huruf a-z terlebih dahulu bentuknya bagaimana kurang lebihnya seperti itu mbak.

Peneliti : Baik bu, lalu tujuan penggunaan media rumah huruf untuk anak TK A ini apa bu?

- Bu Nafisah : Tujuannya ya untuk memudahkan anak dalam mengenal huruf mbak karena menurut sesuai dengan pengamatan saya pembelajaran ini lebih menarik sehingga dalam belajar juga menyenangkan.
- Peneliti : Lalu apa yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai bu?
- Bu Nafisah : Biasanya yang di persiapkan itu rencana pembelajaran, media dan instrumen penilaian mbak
- Peneliti : Bagaimana tahap persiapan yang dilakukan oleh guru?
- Bu Nafisah : Sama mbak dengan mempersiapkan rencana pembelajaran dulu, kemudian media yang akan digunakan untuk belajar anak serta penilaian yang nantinya digunakan untuk menilai belajar anak.
- Peneliti : O iya bu, bagaimana perkembangan anak setelah menggunakan media rumah huruf?
- Bu Nafisah : Anak lebih antusias dalam belajar mengenal huruf kemudian pembelajaran juga lebih menarik dan memudahkan anak dalam belajar mengenal huruf.
- Peneliti : Apakah ada hambatan dalam penggunaan media rumah huruf untuk anak TK?
- Bu Nafisah : Hambatannya itu sebenarnya karena media nya hanya ada 1 jadi anak kadang suka berebut mbak, kemudian saya atasi dengan menggunakan media rumah huruf secara bergantian.
- Peneliti : Lalu bagaimana teknik penilaian di TK Tempel dalam penggunaan media rumah huruf untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada siswa TK A bu?
- Bu Nafisah : Untuk teknik penilaiannya dengan dokumentasi, cheklist dan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran. berlangsung mbak, kalau nanti mau lihat dokumentasinya ada mbak nanti saya kasih.
- Peneliti : Baik terimakasih atas penjelasannya bu.
- Bu Nafisah : Iya mbak sama-sama, kalau masih mau tanya-tanya lagi di persilahkan mbak.
- Peneliti : Penjelasan ibu sudah cukup jelas bu.
- Bu Nafisah : Ya sudah mbak kalau begitu.
- Peneliti : Mungkin cukup sampai disini bu wawancaranya terimakasih atas waktunya, Wasalamualaikum wr wb bu.
- Bu Nafisah : Iya mbak Waalaikumsalam wr wb mbak.

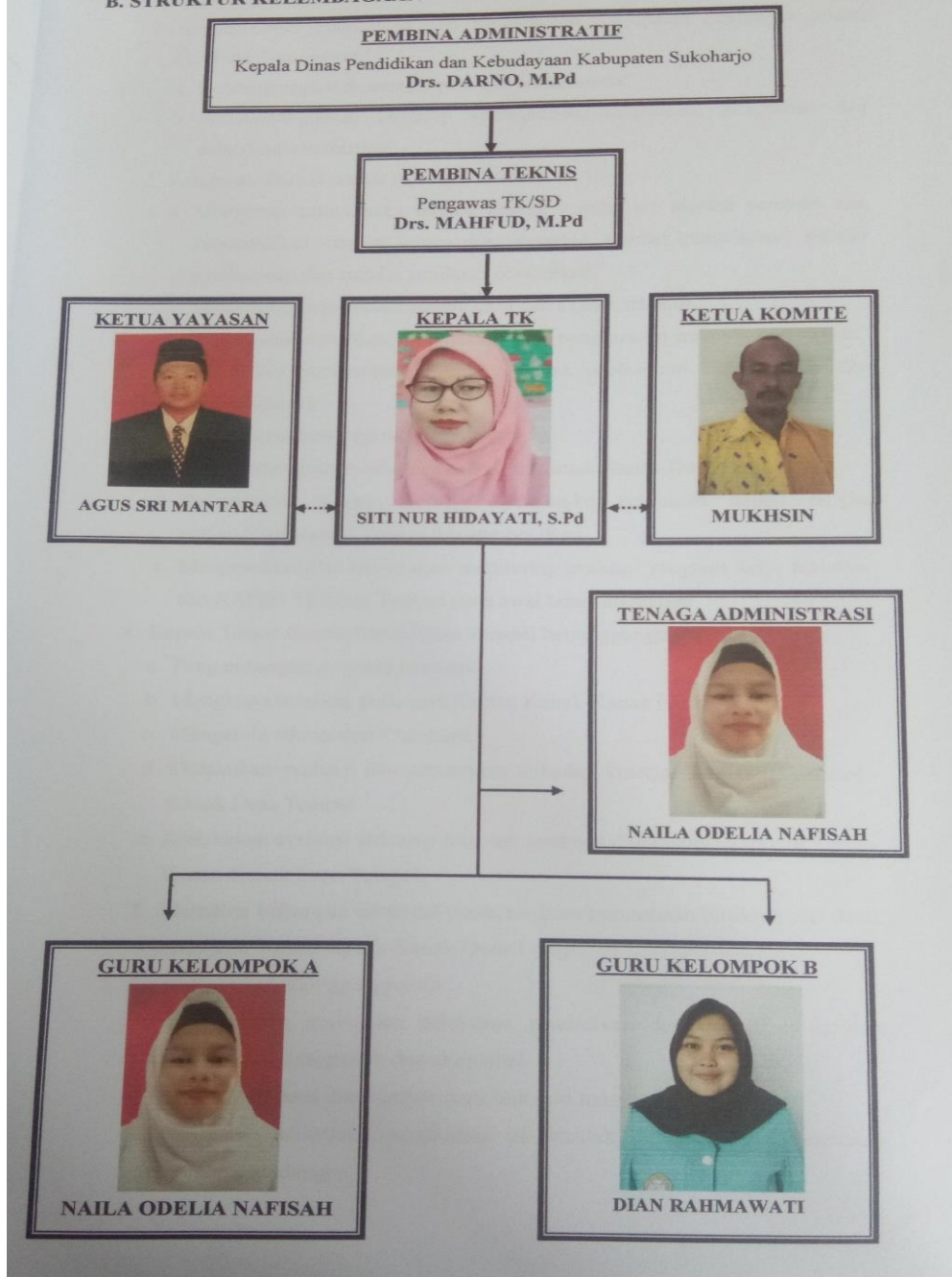
Lampiran 5: Field-Note Observasi***FIELDNOTE OBSERVASI***

Kode : Observasi 01
Judul : Observasi pembelajaran mengenal huruf menggunakan media rumah huruf
Hari/tanggal : Senin 17 April 2023
Tempat : Ruang kelas TK Tempel
Pukul : 07.30 - 10.00

Pada hari Senin tanggal 17 April 2023, peneliti melaksanakan observasi mengenai rumah huruf sebagai media pengembangan kemampuan mengenal huruf anak TK A di TK Tempel. Guru yang mengajar di TK A ini yaitu Bu Nafisah. Peneliti melakukan penelitian di TK Tempel karena sudah mendapat izin oleh kepala sekolah. Ruang kelas kelompok A tidak begitu luas namun tempatnya nyaman bersih dan rapi. Setiap anak yang masuk ke dalam kelas terlihat bersemangat. Sebelum masuk kelas anak diminta untuk berbaris terlebih dahulu kemudian baru masuk ke dalam kelas setelah masuk kelas guru memulai pembelajaran dengan berdoa, setelah berdoa anak diminta untuk hafalan surat-surat pendek jika sudah lanjut dengan melantunkan asmaul husna. Jika sudah Bu Nafisah biasanya menanyakan kabar anak-anak bagaimana hari ini serta mengabsen anak yang tidak masuk kelas dilanjutkan dengan ice breaking yaitu dengan bernyanyi bersama sama.

Pada pagi ini Bu Nafisah menjelaskan bahwa tema hari ini yaitu hewan jadi anak di berikan gambar hewan yang berbeda-beda kemudian anak diminta untuk menyusun huruf sesuai dengan gambar yang sudah didapat namun sebelum itu Bu Nafisah mengajak anak-anak untuk menyanyikan huruf-huruf abjad agar anak-anak juga tidak gampang lupa dengan huruf abjad. Jika sudah anak bisa melakukan kegiatan sesuai yang sudah direncanakan tadi. Anak diminta maju satu persatu untuk menyusun huruf serta menyebutkan huruf yang disusun huruf apa. Dalam pembelajaran ini anak terlihat begitu antusias dan dalam pembelajaran mengenal huruf ini terlihat menyenangkan.

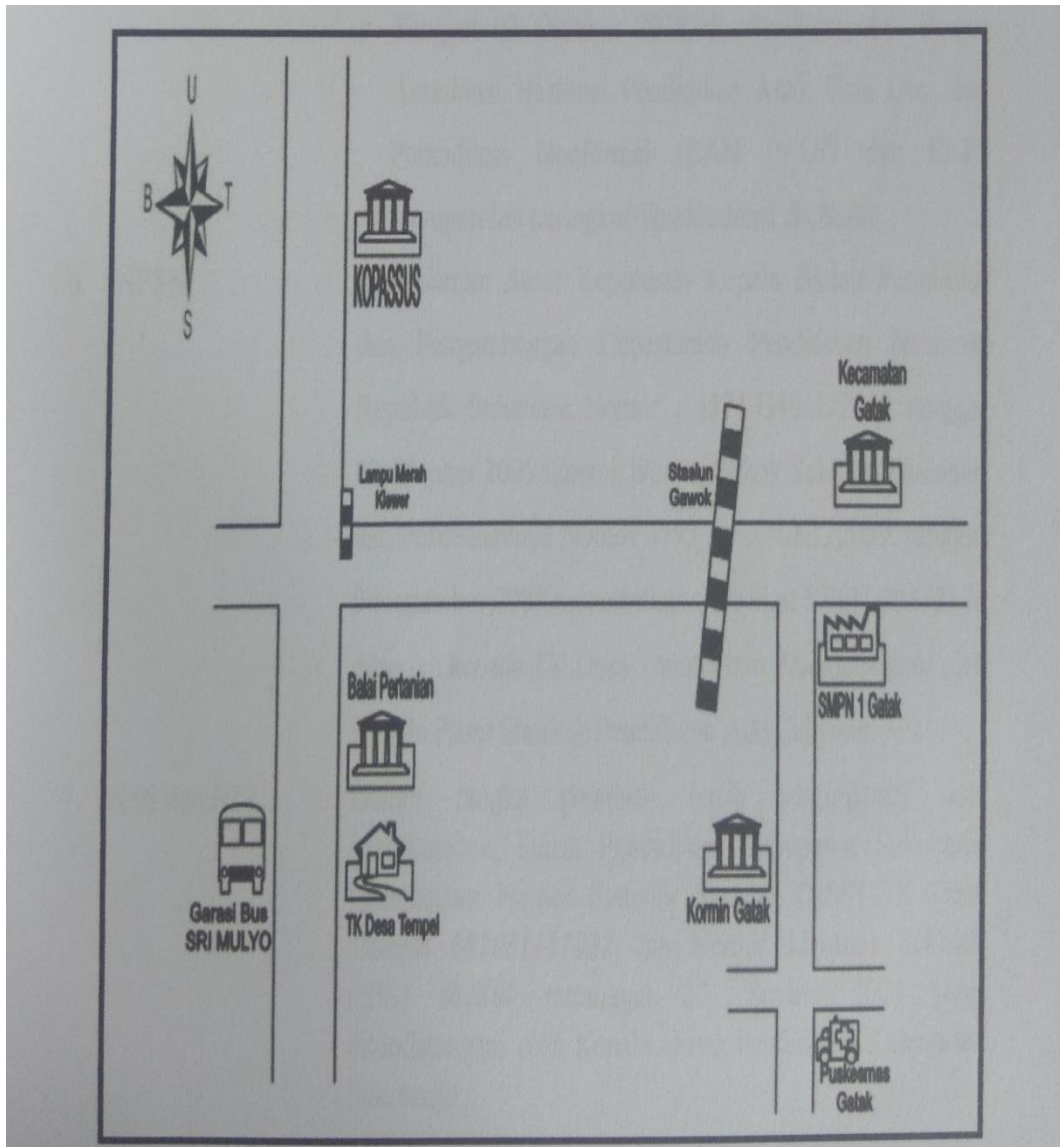
Lampiran 6 : Struktur Organisasi TK Tempel

B. STRUKTUR KELEMBAGAAN

Lampiran 7: Data Siswa TK A TK Tempel

No. Urut	NOMOR INDUK	NAMA ANAK	LAHIR		Agama	Sudah Cacar	Tanggal Masuk	ORANG TUA
			TEMPAT	TANGGAL				NAMA
1	1238	FATIA AKILAH NAF	Klaten	07-03-2017	Islam	-	11-07-2022	SURATH - MULYANI
2	1239	BILQIS ASIAN SAFANA	Sukoharjo	05-05-2017	Islam	-	11-07-2022	ARIS ARIYANTO - PARTIYER
3	1240	CIARISA AGILA PUTRI K	Klaten	12-05-2017	Islam	-	11-07-2022	DANANE ARIFIN - DEWI KURNIA
4	1241	ABIGAIL CHALVANI, A	Klaten	25-05-2017	Islam	-	11-07-2022	MUZYANTO - SUMULYANTI
5	1242	SAFANA EISA RAMADANI	Klaten	03-06-2017	Islam	-	11-07-2022	SUPAR - SITI FATI MAH
6	1243	AFFAREL AFIZAY ALFAREZ	Bojolan	19-07-2017	Islam	-	11-07-2022	FAJAR WINASIH - TRI WULANDARI
7	1244	TIFFANY HUSITA PARAPILA	Bojolan	07-08-2017	Islam	-	11-07-2022	SYAIFUL ARIFF - AMIE SYANTI
8	1245	SHERLA PUTRI AGUSTINA	Sukoharjo	26-08-2018	Islam	-	11-07-2022	ARIS ARIYANTO - PARTIYER
9	1246	ASYILA HUMBERA ZITRY	Bojolan	11-10-2017	Islam	-	11-07-2022	AQING BUDIANTO - IMA YULIANA
10	1247	MAILA PUTRI IVADA	Bojolan	18-11-2017	Islam	-	11-07-2022	JUMIANTO - SUMULYANTI
11	1248	YOGI KAPILA	Klaten	27-10-2018	Islam	-	11-07-2022	KEFAN MULIYANTO - WAGHYUNI PAULI
12	1249	MAYRA DWI ARIYANTI	Sukoharjo	05-05-2016	Islam	-	30-07-2022	WARDOYO - DESI KATWISARI
13	1250	ADRIAN SATIHA PERMANA	Surakarta	05-07-2018	Islam	-	01-8-2022	HARIS PERMANA - RISEI AKMULIA
14	1251	FARDA ARDIANSYAH	Bojolan	03-01-2018	Islam	-	01-8-2022	MUHTIYADI - SRI BEJEBI
15	1252	APRILIO FEBIAN	Surakarta	20-04-2018	Islam	-	01-8-2022	PHIKA PUDAS - BERLIANA BUNDA
16	1253	SYAFAATI MUIYA	Klaten	26-10-2018	Islam	-	01-8-2022	Mulyadi - Astuti

Lampiran 8: Denah Lokasi Penelitian



Lampiran 9: Alat Permainan Outdoor



(Mainan panjat-panjatan)



(Mainan Plosotan)



(Mainan jarring-jaring)

Lampiran 10: Media Rumah Huruf



Lampiran 11: Siswa Memainkan Media Rumah Huruf




Lampiran 12: Asesmen

Lembar Penilaian Siswa

No.	Indicator Penilaian	Rafiq	Bilqis	Clarisa	Safa	Affarel	Nafisah	Asyila	Yogi
1.	Menyebutkan huruf abjad	MB	BSH	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	BSH
2.	Mampu menyusun huruf	BSH	BSB	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
3.	Mampu mengidentifikasi huruf	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB
4.	Menyebutkan kata dari awalan yang ditentukan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH

Lampiran 13: Surat Permohonan Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1317 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/4/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala TK Tempel Gatak Sukoharjo
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Rindi Ira Puspa
 NIM : 193131026
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Rumah Huruf Sebagai Media Pengembangan Mengenal Huruf Siswa TK A di TK Tempel Gatak Sukoharjo Tahun 2022/2023

Waktu Penelitian : 14 April 2023 - Selesai
 Tempat : TK Tempel Gatak Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 April 2023
 Dekan,
 Niki Dekan I


Siti Choiriyah
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 14: Rencana Program Pembelajaran Harian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN TK TEMPEL TAHUN AJARAN 2022 / 2023

Kelompok / Usia : A/4-5 Tahun

Semester / Minggu : 2/3

Hari / Tanggal : Selasa 16 Maret 2023

Tema / Sub Tema : Lingkungan / Rumah

A. Tujuan Pembelajaran dan Tujuan Kegiatan

Tujuan Pembelajaran	Tujuan Kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ➤ Menggunakan fungsi gerak (motorik kasar dan halus) untuk eksplorasi dan memanipulasi berbagai obyek dan lingkungan sekitar ➤ Menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi dan eksplorasi dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar ➤ Mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan membangun percakapan ➤ Mengekspresikan ide, gagasan, perasaan melalui tulisan, gambar atau karya dalam berbagai media ➤ Mengetahui hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa atau kejadian sehari-hari ➤ Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melafalkan surat Al Kautsar 1-2 ➤ Motorik kasar : tepuk rumah ➤ Menyimak video tentang fungsi rumah ➤ Menyusun kartu huruf menjadi kata "r-u-m-a-h" ➤ Menunjukkan gambar anak yang menjaga kebersihan rumah dan tidak menjaga kebersihan rumah